

**PERAN MUSEUM PERJUANGAN TNI DALAM
MELESTARIKAN PENINGGALAN KARYA JUANG PRAJURIT DI KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)**



OLEH:

**TRIMAHDALENA GINTING
NIM:0602161009**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN
ISLAM FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA MEDAN**

2021

PERSETUJUANSKRIPSIBERJUDUL

**PERAN MUSEUM PERJUANGAN TNI DALAM
MELESTARIKAN PENINGGALAN KARYA
JUANG PRAJURIT DI KOTA MEDAN**

OLEH

TRIMAHDALENA GINTING

NIM:0602161009

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S
.Hum)

Pada Program Studi Sejarah Peradaban
Islam Medan, 15 Maret 2021

Menyetujui

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN: 2010107402

Rina Devianty, S.S., M.Pd
NIDN: 2008037101

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam
Yusra Dewi Siregar,
MANIDN: 2013127301

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : Istimewa
Hal
: Persetujuan Skripsi
Lampiran : Satu Lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
di Medan

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Trimahdalena Ginting
Nim : 0602161009
Judul Skripsi : Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit Di Kota Medan

Sudah diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Sarjana Humaniora.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 15 Maret 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN: 2010107402

Rina Devianty, S.S., M.Pd
NIDN: 2008037101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan”**, an. Trimahdalena Ginting Nim. 0602161009 Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Pada Tanggal: 29 Maret 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

Medan, 29 Maret 2021

Panitia Sidang
Munaqasyah Prodi Sejarah Peradaban Islam

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN: 2013127301

Dr. Jufri Naldo, MA
NIDN: 2026068602

Anggota

Penguji I

Penguji II

Yusra Dewi Siregar, MA
NIDN: 2013127301

Dr. Jufri Naldo, MA
NIDN: 2026068602

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN: 2010107402

Rina Devianty, S.S., M.Pd
NIDN: 2008037101

Medan, 29 Maret 2021

Mengetahui, Dekan FIS UIN-SU

Dr. Maraimbang Daulay, MA
NIDN: 2029066903

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya:

**“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu
sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk “**

(Q.s. Al-Baqarah: 45)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:

***“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri
mengubah apa yang ada pada diri mereka”***

(Q.s. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada orang tua tercinta dari hati atas doa yang tidak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Dan buat orang-orang terdekat yang tersayang. Serta untuk almamater hijau kebanggaanku.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Trimahdalena Ginting
NIM : 0602161009
Tempat/Tgl.Lahir : Medan, 19 Maret 1998
Pekerjaan : Mahasiswi Prodi Sejarah Peradaban Islam,
Fakultas Ilmu Sosial UINSU Medan
Alamat : Jl. Melati Blok N no.24 Perumnas Taman Kw. Damai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 29 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Trimahdalena Ginting

NIM: 0602161009

ABSTRAK

Trimahdalena Ginting, 2021. *Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan*. “Skripsi: Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”.

Penelitian ini membahas tentang “Peran Museum Perjuangan TNI dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan”. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah berdirinya museum perjuangan TNI, Bagaimana peran museum perjuangan TNI dalam melestarikan peninggalannya.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dan pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, studi pustaka dan observasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yaitu Bapak Jasiaman Sinaga, Bapak Ahyar Nasution dan dua orang pengunjung.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa Pada tahun 1928 sebelum menjadi museum gedung ini merupakan bangunan *Asuransi NV Levensyzerkering Mattschappj Arhnehen* yang dibangun oleh Belanda. Kemudian pada tahun 1942 dijadikan markas Kampetai Jepang, pada tahun 1946 direbut oleh para pahlawan dan pejuang dari tangan Jepang dan Belanda dan dijadikan markas Komando teritorium I tahun 1950. Museum ini dibuka dan diresmikan sebagai tempat peninggalan benda-benda bersejarah pada tahun 1971. Pada tanggal 5 Oktober 1996 direnovasi dan menetapkan namanya menjadi Museum Perjuangan TNI. Kemudian Museum TNI ini sangat berperan dalam pengenalan warisan budaya para pejuang kemerdekaan. Sehingga dalam usaha pengenalan warisan budaya tersebut, maka pihak pengelola museum sangat menjaga benda koleksi yang ada.

Kata Kunci : Museum, Peran dan Pelestarian

ABSTRACT

Trimahdalena Ginting, 2021. *“The Role of the TNI Struggle Museum in Preserving the Relics of the Soldiers’ Fighting Work in the City of Medan”*. "Undergraduated Thesis: Department of History of Islamic Civilization, Faculty of Social Sciences, State Islamic University of North Sumatra, Medan".

The research discusses “The Role of the TNI Struggle Museum in Preserving the Relics of the Soldiers’ Fighting Work the City of Medan”. The main problem in this research is how the history of the establishment of the TNI struggle museum, how is the role of the TNI struggle museum in preserving its legacy.

The type of method used in this study is a historical method or historical method and the approach in this research is to use a theoretical and empirical approach. Data collection techniques in this study were through interviews, literature study and observation. There are two informants in this study, namely Mr. Jasiaman Sinaga and Mr. Ahyar Nasution.

The results obtained from this study are that in 1928, before becoming a museum, this building was the NV Levensverzekering Mattschappj Arnhem Insurance building which was built by the Dutch. Then in 1942 it was made the headquarters of the Japanese Kempetai, in 1946 it was seized by heroes and fighters from the hands of the Japanese and the Dutch and made the headquarters for Territory I Command in 1950. This museum was opened and inaugurated as a relic of historical objects in 1971. October 5, 1996 was renovated and assigned its name to the TNI Struggle Museum. Then the TNI Museum was instrumental in introducing the cultural heritage of the freedom fighters. So that in an effort to introduce this cultural heritage, the museum management is very concerned about the existing collection objects.

Keyword: Museum, Role and Preservation

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang akan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan akademik Sejarah Peradaban Islam dengan judul **“Peran Museum Perjuangan TNI dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan”**. Tujuan dari penulisan proposal skripsi adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.), Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dr. Maraimbang, MA, yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Yusra Dewi Siregar, MA dan Dr. Jufri Naldo, MA, selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Sori Monang, M.Th selaku dosen pembimbing I yang memberikan arahan, bimbingan dan saran pada peneliti.
5. Rina Devianty, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan dan saran pada peneliti.

6. Dosen dan staf dalam lingkup Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Terima kasih ditujukan kepada pimpinan maupun staf serta semua pihak dari lembaga/instansi Museum Perjuangan TNI yang telah memberikan fasilitas waktu, tempat dan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian ini.
8. Kepada orang tua peneliti Alm. Rukunta Ginting dan Almh. Jumiatik, kedua saudara Desi Rukianti Ginting dan Ade Pratama Ginting serta keluarga besar peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada sahabat terbaik Dedek Ambarwati dan Annisa Ramadhani yang selalu memberi dukungan serta semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada rekan-rekan seperjuangan SPI yang saling mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan, bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca agar skripsi ini dapat lebih baik lagi dan peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 28 Maret 2021

Penulis,

Trimahdalena Ginting

NIM 0602161009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Museum.....	9
2. Fungsi dan Tugas Museum.....	11
3. Perilaku Kegiatan di dalam Museum.....	14
4. Konservasi Koleksi Museum.....	16
5. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Museum.....	18
B. Kajian Terdahulu.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Sumber Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	29

BAB IV PEMBAHASAN.....	30
A. Demografi Kota Medan	30
B. Letak Geografi Museum Perjuangan TNI	35
C. Museum Perjuangan TNI.....	36
2. Sejarah Berdirinya Museum Perjuangan TNI	36
3. Koleksi Museum Perjuangan TNI	39
D. Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalannya	47
1. Pelaksanaan dan Pelestarian Koleksi di Museum Perjuangan TNI.....	48
2. Faktor Kendala Dalam Upaya Pelestarian Koleksi	53
E. Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Upaya Pengenalan Warisan Budaya.....	55
F. Eksistensi Museum Perjuangan TNI Dalam Upaya Pengenalan Warisan Budaya Bagi Masyarakat Kota Medan.....	57
BAB V PENUTUP	58
A. Penutup	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Peta kota Medan
- Gambar 2** : Peta administrasi kota Medan
- Gambar 3** : Peta museum perjuangan TNI
- Gambar 4** : Gedung museum perjuangan TNI
- Gambar 5** : Bendera merah putih pertama yang dikibarkan di kota Medan
- Gambar 6** : Mesin ketik royal, mesin ketik Daito dan preyektor film leitz hektor type VIII S/64361
- Gambar 7** : Sepasang Baju Lengkap yang digunakan oleh A. Manaf Lubis tahun 1945-1946, Djamin Ginting 1945-1949 dan baju PDU yang digunakan A. Manaf Lubis pada saat menjabat Pangdam II/BB tahun 1961-1963
- Gambar 8** : Foto Para Pasukan TNI yang berada di Tarutung
- Gambar 9** : Lukisan-Lukisan dibuat untuk mengenang sebuah peristiwa yang ada di Sumatera Utara
- Gambar 10** : Pistol
- Gambar 11** : Pedang atau Kelewang yang digunakan pasuka berkuda Brimob atau Polri
- Gambar 12** : Teropong Kiykers dan Kershow dari Inggris
- Gambar 13** : Kompas
- Gambar 14** : Foto Kolonel A. E. Kawilarang, Kolonel M. Simbolon, Kolonel Djamin Ginting S, dan Kolonel A. Manap Lubis
- Gambar 15** : Ruang bendera
- Gambar 16** : Mata uang
- Gambar 17** : Rempah-rempah
- Gambar 18** : Perpustakaan
- Gambar 19** : Arsip
- Gambar 20** : Foto bersama bapak Ahyar Nasution selaku bapak kepala

museum perjuangan TNI

Gambar 21 : Bapak Jasiaman Sinaga sedang menjelaskan koleksi bendera yang ada di museum perjuangan TNI

Gambar 22 : Bapak Jasiangan Sinaga selaku guide menjelaskan setiap koleksi yang ada di museum perjuangan TNI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan beragam ekspresi seni, populasi yang sangat beragam, dan kekayaan peristiwa bersejarah yang signifikan. Banyak orang dari seluruh dunia yang tertarik dengan kekhasan Indonesia. Nampaknya wajar jika mayoritas wisatawan dan pelajar yang ingin berlibur atau belajar tentang Indonesia berwisata ke Indonesia. Museum adalah salah satu situs yang ingin Anda kunjungi. Karena wisatawan masa depan akan memiliki kesadaran budaya, wisata sejarah, seperti mengunjungi museum, akan terjamin (Wibowo, 2015).

Seseorang atau pengunjung tidak perlu menjelajahi suatu tempat secara menyeluruh untuk mempelajari, mengamati, dan memahami sejarah atau budayanya. Sebagian jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana mempelajari dan memahami peradaban lokal diberikan oleh keberadaan museum.

Rasulullah SAW Bersabda :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga. (HR. Muslim, no. 2699).

Sesuai dengan ajaran Nabi SAW, sudah selayaknya manusia mempelajari, mengamati, dan mempelajari budaya dan sejarah negaranya. Salah satu kegiatan tersebut adalah pergi ke museum.

Museum adalah lembaga tetap yang melayani masyarakat dan berusaha mengumpulkan, melestarikan, menyampaikan, dan menunjukkan bukti nyata manusia dan lingkungannya untuk tujuan pembelajaran, pendidikan, dan kesenangan. Untuk pelestarian budaya dan kemajuan suatu negara, museum sangat penting. Benda-benda warisan budaya kuno Indonesia dirawat dan

dilestarikan dengan baik di museum sehingga generasi mendatang dapat mempelajari dan melihatnya dari dekat.

Pada tanggal 24 April 1778, Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen didirikan, menandai dimulainya museum di Indonesia. JCM Rademacher adalah salah satu pendiri museum. Sejak 29 Februari 1950, Lembaga Kebudayaan Indonesia yang dipimpin oleh Hoesein Djajadiningrat menggantikan Museum Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschap. Misi Lembaga Kebudayaan Indonesia adalah memperluas kajian budaya untuk kemajuan pengetahuan tentang nusantara. Pada tahun 1962, lembaga kebudayaan Indonesia dibubarkan, diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia, dan diberi nama baru: Museum Pusat, yang sekarang menjadi bagian dari Biro Kebudayaan. Nama Museum Pusat diubah menjadi Museum Nasional hingga saat ini dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/1971 tanggal 12 Maret 1971. Sebelum Indonesia merdeka, terdapat banyak museum, terutama museum milik pemerintah kolonial. dibangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan (Marijan, 2012:19).

Tujuan pembangunan museum pada tahun-tahun setelah kemerdekaan Indonesia adalah untuk melestarikan warisan budaya sekaligus mengembangkan dan memperkuat budaya negara dan sebagai sarana pendidikan informal. Direktorat Permuseuman juga telah membangun museum di beberapa provinsi di Indonesia. Pemerintah tidak hanya mengharapkan dan mengembangkan museum di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga membina dan mengembangkan museum di luar kementerian itu, termasuk museum milik swasta dan lokal (Marijan, 2012:22).

Museum berfungsi sebagai tempat masyarakat menyimpan dan merawat benda-benda bersejarah agar tidak hilang atau rusak. Pada kenyataannya, museum berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan hal-hal lama dan kontemporer yang signifikan dari segi estetika, sejarah budaya, dan ilmu pengetahuan, selain sebagai fasilitas penyimpanan artefak sejarah. Museum berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan benda-benda tertentu sebagai cara menjembatani masa kini dengan masa lalu, serta pusat komunitas untuk melihat dan pendidikan.. Akibatnya, setiap

pengunjung museum dapat membayangkan apa yang mereka lihat di sana. Terlepas dari kenyataan bahwa museum berfungsi sebagai tempat pendidikan dan hiburan bagi semua pengunjung, bagi sebagian orang museum hanyalah tempat yang tidak menarik untuk melestarikan barang antik. Saat ini, kita masih menemukan bahwa sangat sedikit orang yang mengunjungi museum.

Tujuan museum kadang-kadang terus berubah sesuai dengan keadaan, tetapi signifikansi fundamentalnya tidak. Artefak sejarah memiliki peran penting dalam operasional museum. Tujuan museum mungkin juga menginspirasi orang untuk memunculkan ide-ide baru. Seiring dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menampilkan (Prabowo, Sulistianyah, 2017:17). Penciptaan museum memiliki tujuan utama pelestarian, peningkatan, dan pemanfaatan warisan budaya. Agar sejarawan, masyarakat umum, pengajar, dan pelajar dapat memahami kehidupan di masa lalu, museum ini juga memberikan pengetahuan langsung dan mengumpulkan informasi dari artefak sejarah yang dapat diamati dari pameran yang dipamerkan di museum. Kehidupan kuno mengandung informasi yang kaya yang harus diteliti dan pengetahuan yang dikandungnya dipahami. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. [Q.S. Yusuf/12:111] (Al-Qur'an dan terjemahannya).

Selain dilihat sebagai pelayan warisan budaya, museum dalam konteks ini mengacu pada mereka yang memastikan bahwa warisan budaya dipamerkan di depan umum. Mengingat hal tersebut, tidaklah berlebihan untuk menyebut museum sebagai warisan budaya jika berakar pada budaya dan dipamerkan untuk masyarakat umum (Sumadio, 1997:21). Museum berfungsi sebagai lembaga nasional untuk pelestarian hasil budaya bangsa.

Agar pengunjung dapat menyaksikan penggambaran secara langsung, museum memamerkan artefak atau cuplikan sejarah. Jelas dari sejarah museum bahwa misinya telah berubah sepanjang waktu sebagai akibat dari ini. Awalnya, museum hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan komoditas, tempat untuk menyimpan artefak budaya yang tak ternilai harganya yang perlu dilestarikan untuk sejarah. . Kemudian dimanfaatkan untuk pemeliharaan, penyajian, atau, terakhir, tujuan ini diperluas lagi mencakup pendidikan pada umumnya untuk kepentingan masyarakat umum atau masyarakat luas (Sutaarga, 1962). Museum berfungsi sebagai lokasi penelitian serta pengelolaan dan pemeliharaan artefak sejarah.

Warisan budaya bangsa harus dilindungi. Untuk membangun rasa perjuangan dan cinta tanah air, penting untuk mengkaji, melestarikan, dan memelihara nilai-nilai, adat istiadat, dan warisan sejarah yang menentukan budaya bangsa serta hasil pembangunan nasional.

Sebagai salah satu cara untuk mengapresiasi sejarah dan budayanya, kota Medan memiliki banyak gedung museum. Representasi lebih lanjut dari peradaban Medan adalah museum, yang terletak di sana. Museum perjuangan TNI merupakan salah satu museum yang ada di Medan.

Museum Bukit Barisan yang juga dikenal dengan Museum Perjuangan TNI ini pertama kali diluncurkan oleh Panglima Kodam I pada tahun 1971 dan pada awalnya diberi nama Museum Bukit Barisan. Untuk menghormati pengorbanan para pejuang dan pemerintah kota Medan, didirikan Museum Perjuangan TNI.

Museum militer termasuk Museum Perjuangan TNI. Ini terlihat dari koleksinya, yang hampir seluruhnya merupakan senjata pertahanan utama. Benda-benda yang ada di Museum Perjuangan TNI merupakan artefak sejarah yang dipergunakan dalam pertahanan negara Indonesia pada masa perang kemerdekaan dan turut serta melestarikan salah satu unsur peradaban manusia, khususnya alat dan perlengkapan yang digunakan pada saat itu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk mengambil bagian dalam setiap inisiatif yang memperkenalkan warisan budaya ini kepada masyarakat dan anak-anak sekolah.

Di Jalan KH. Zainul Arifin No. 8 Medan, Anda mungkin menemukan Museum Perjuangan TNI. Museum Perjuangan TNI memainkan peran penting dalam menjaga dan melindungi memorabilia tempur prajurit agar tidak hancur atau hilang, dan juga berfungsi sebagai sumber daya yang berguna bagi orang yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang pertempuran pasukan TNI di kota Medan. Penulis berkeinginan untuk melengkapi perkembangan dan sejarah museum perjuangan TNI di Medan. Peneliti memilih judul berikut untuk mengetahui lebih jauh tentang fungsi museum perjuangan TNI: **“Peran Museum Perjuangan TNI dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan”**.

B. Batasan Istilah

Sangat penting untuk mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencegah kesalahpahaman. Berikut ini adalah batasan istilah untuk penelitian ini:

1. Proses di bidang seni, budaya, ilmu pengetahuan, bahkan teknologi dapat digali melalui museum. Tergantung pada jenis koleksi yang ditampilkan, museum dapat menjadi tempat untuk mempelajari berbagai mata pelajaran.
2. Tentara Nasional Indonesia yang disebut TNI (Tentara Nasional Indonesia), membela kepentingan bangsa, suku, ras, dan agama (Tentara Nasional Indonesia, 2004, Pasal 2).
3. Prajurit adalah seseorang yang bertugas di militer atau pemerintahan, tanpa memandang posisi atau pangkatnya.

C. Identifikasi Masalah

Peneliti dapat menemukan beberapa permasalahan dari beberapa latar belakang informasi, antara lain fungsi museum perjuangan TNI dalam peninggalan karya juang pasukan di kota Medan, yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan latar belakang berdirinya Museum Perjuangan TNI
2. Tentang Peninggalan Museum Perjuangan TNI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah yang menjadi fokus penulisan selanjutnya. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah museum perjuangan TNI ?
2. Bagaimana peran museum perjuangan TNI dalam melestarikan peninggalannya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah museum perjuangan TNI
2. Untuk mengetahui peran museum perjuangan TNI dalam melestarikan peninggalannya.

D. Manfaat Penelitian

Pembaca dan peneliti sendiri harus mengambil manfaat dari temuan penelitian ini. Berikut ini memberikan pembenaran tambahan untuk manfaat yang diantisipasi sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Peneliti dapat menyumbangkan perspektif dan keahlian mengenai fungsi museum.
2. Agar masyarakat umum mengetahui arti penting museum bagi warisan sejarah. menjadi forum diskusi tentang nilai museum bagi masyarakat, khususnya di Medan. Minat masyarakat untuk bisa berkunjung ke museum harus tumbuh sebagai hasil dari penelitian ini.
3. Bagi pengelola agar dapat mengawasi dan memperluas peran museum sebagai situs peninggalan sejarah, serta bagi museum untuk menambah koleksi bagi perpustakaan museum.
4. Perguruan tinggi diyakini dapat menawarkan keunggulan bahan kajian penulis dalam membuat buku dan artikel serta manfaat dalam membantu kita memahami pentingnya museum dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dipecah menjadi tiga bagian utama yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini bertujuan agar isinya lebih mudah dipahami. Formalitas seperti penutup, halaman judul, persetujuan supervisor, pengesahan, motto, presentasi, penegasan keaslian tulisan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi termasuk di bagian pertama. Bagian utama dari tesis ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I: Latar belakang masalah, definisi masalah, identifikasi dan rumusannya, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, dan metodologi penelitian semuanya tercakup dalam Bab I: Pendahuluan.

Bab II: Penelitian teoritis (konsep museum, fungsi dan tanggung jawab museum, pelestarian koleksi museum, penyebab kerusakan koleksi museum), serta penelitian sebelumnya, termasuk dalam tinjauan pustaka

Bab III: Metodologi penelitian terdiri dari subjek, tempat dan waktu penelitian, subjek, sumber data penelitian, instrumen, metodologi pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : hasil penelitian terdiri dari demografi kota medan, letak geografi museum perjuangan TNI, museum perjuangan TNI (sejarah berdirinya museum perjuangan TNI, koleksi museum perjuangan TNI), peran museum perjuang TNI dalam melestarikan peninggalannya (pelaksanaan dan pelestarian koleksi di museum perjuangan TNI dan faktor kendala alam upaya pelestarian koleksi), peran museum perjuangan TNI dalam upaya pengenalan warisan budaya bagi masyarakat kota medan dan eksistensi museum perjuang TNI dalam upaya pengenalan warisan budaya bagi masyarakat kota Medan.

Bab V : Kesimpulan dan saran menjadi penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang membahas seluruh rumusan masalah yang telah dikemukakan, analisis dan kristalisasi hasil penelitian, serta rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait dalam rangka memajukan museum perjuangan TNI. Daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti merupakan bagian akhir dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Museum

Menurut etimologinya, kata "museum" berasal dari kata Yunani klasik "muse", yang mengacu pada pengelompokan sembilan dewi yang digunakan sebagai simbol pengetahuan dan seni. Dengan cara ini, museum dapat dilihat sebagai gudang artefak arkeologi yang digunakan untuk mempelajari dan menambah pengetahuan kita tentang sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan alam.

Museum adalah bangunan permanen di mana barang-barang diawetkan, ditampilkan, dan dipelajari untuk tujuan pendidikan, ilmiah, dan rekreasi. Menurut KBBI (Departemen Pendidikan Nasional, 2002), museum adalah suatu bangunan yang digunakan untuk memajang benda-benda yang patut mendapat perhatian publik, seperti artefak sejarah, karya seni rupa, dan penemuan ilmiah. Museum ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang antik.

Menurut PP No. 66 Tahun 2015, museum adalah organisasi yang melestarikan, memperluas, memanfaatkan, dan membagikan koleksi kepada masyarakat. Dalam hal ini, koleksi museum lebih detail tentang apa itu museum. Bahan atau barang yang digunakan dalam kajian ilmiah dapat ditemukan di koleksi museum. Museum mengontrol, meningkatkan, dan memperluas aksesibilitas objek penelitian bagi siapa saja yang membutuhkannya. Tentang pelestarian dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum, lihat PP No. 19 Tahun 1995. Menurut peraturan pemerintah, museum adalah sarana untuk melestarikan, menggunakan, dan menyimpan artefak yang berkaitan dengan budaya manusia dan alam dalam rangka menjaga kekayaan budaya bangsa untuk masa depan (PP RI No. 19, 1995:3).

Menurut ICOM (Internasional Council of Museum/Organisasi Permuseuman Internasional dibawah Unesco) museum adalah lembaga nirlaba, permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka kepada publik, yang mengakusisi, melestarikan, meneliti, mengkomunikasi dan

menunjukkan yang berwujud dan warisan tak berwujud kemanusiaan dan lingkungannya untuk tujuan pendidikan, studi dan hiburan (Direktori Online Museum di Indonesia, 2017).

ICOM (International Council of Museums/International Organization of Museums under Unesco) mendefinisikan museum sebagai lembaga permanen non-profit yang melayani masyarakat dan perkembangannya yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan mengumpulkan, dengan, meneliti, mengomunikasikan, dan menampilkan warisan berwujud dan tidak berwujud kemanusiaan dan lingkungan untuk tujuan pendidikan, studi, dan hiburan (Direktori Museum Online di Indonesia, 2017).

Museum adalah mekanisme untuk melindungi warisan budaya. Dalam hal ini satpam berpendapat bahwa museum adalah suatu lokasi atau bangunan yang dimanfaatkan untuk memamerkan warisan budaya kepada masyarakat luas (Sumadio, 1997:21). merupakan warisan budaya masyarakat dan sumber pariwisata. Menurut beberapa definisi museum yang dikemukakan oleh berbagai ahli museum:

Menurut Kamus , museum adalah struktur yang menampung pameran seni, sejarah, sains, dan mata pelajaran lainnya.

Menurut Douglas A. Allan, museum hanyalah sebuah struktur yang menampung koleksi barang-barang untuk dipelajari dan dinikmati.

Menurut Parker (ahli permuseuman Amerika), museum dalam arti modern adalah tempat yang secara aktif bekerja untuk menjelaskan dunia, manusia, dan lingkungan.

Dengan ungkapan lain yang menunjukkan kebenaran benda yang bergantung pada bukti berupa barang, Sir John Forsyke, Direktur Britts, mengklaim bahwa museum berfungsi sebagai zat yang menjaga alam semesta. Menurut Gertrud Rudolf Hille, seorang ahli museum di Barat, museum tidak hanya mengumpulkan barang antik dan barang-barang lainnya untuk penyelidikan lebih lanjut ke dalam pengetahuan; benda-benda ini juga merupakan warisan budaya dan harus ditampilkan untuk masyarakat umum. ruang atau ruangan yang hanya diperuntukkan bagi para peminat atau cendekiawan, tetapi harus dapat

diakses oleh semua orang dan berpotensi menambah pengetahuan, khususnya bagi kaum muda.

Membangun budaya dan peradaban manusia dilakukan melalui museum. Bidang ekonomi, politik, sosial, dan lainnya semuanya aktif di museum. Pakar budaya menganggap museum sebagai lembaga sosial yang berfungsi sebagai sumber pendidikan bagi masyarakat, memberikan gambaran luas tentang evolusi alam dan budaya manusia (Tjahjopurnomo, 2001:13).

Mereka mendapatkan kesimpulan bahwa museum adalah struktur yang digunakan untuk menyimpan keanekaragaman budaya dan menyajikannya kepada publik sebagai tempat belajar dan hiburan dari beberapa sudut pandang ahli tentang museum.

2. Fungsi dan Tugas Museum

Ada tujuan dan peran museum dalam kehidupan sehari-hari. Museum jamur memiliki kekuatan untuk mendorong pertumbuhan konsep. Seiring dengan peran mengumpulkan, menemukan, mendokumentasikan, dan memamerkan lebih lanjut. Peran ini menjelaskan bahwa tujuan museum bukan untuk menampilkan benda mati, melainkan untuk mendorong sejarawan, masyarakat umum, pendidik, dan siswa untuk belajar lebih banyak tentang arti penting artefak sejarah tersebut. (Nugroho, 2016:1).

Awalnya, museum berfungsi sebagai tempat perlindungan di mana umat bisa menyembah sembilan dewi Muse. Kemudian dimodifikasi tujuannya untuk berfungsi sebagai gudang artefak alam dan buatan favorit orang. Museum berfungsi sebagai platform untuk pendidikan, cara untuk bertukar pengetahuan (baik baru maupun lama), dan lokasi untuk penelitian atau studi. Museum dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan pusat studi universitas selain berfungsi sebagai sumber pendidikan masyarakat. Selain itu, museum berfungsi sebagai gudang untuk sumber-sumber sejarah seperti makalah, foto, dan banyak lagi bagi para sarjana, khususnya sejarawan dan mahasiswa. Hampir semua museum yang mapan melayani masyarakat dengan memberikan kesempatan pendidikan dan akademik (Rahmawati, 2017:13). Museum juga dapat berfungsi sebagai pusat inspirasi dan rekreasi masyarakat.

Berikut ini rangkuman peran museum untuk memberikan gambaran yang jelas (Suratmin, 2000:01) :

a. Fasilitas rekreasi

Pengunjung yang muak dengan aktivitas sehari-hari akan menemukan kelegaan di museum dengan koleksi karya seni dan artefak budaya yang memiliki nilai estetika, indah, aneh, dan antik.

b. lokasi belajar

Setiap waktu, berbagai jenis pengetahuan tersembunyi di balik koleksi, mengundang para sarjana untuk menggali sejarah setiap koleksi. Oleh karena itu, museum adalah tempat yang ideal bagi orang yang ingin memperluas pengetahuan mereka dan mereka yang melakukan penyelidikan, penyelidikan, atau penelitian.

c. bahan

AC Menurut Parker Museologist Amerika Serikat, museum modern adalah tempat yang secara aktif terlibat dalam menjelaskan dunia alam dan manusia. Museum perjuangan, misalnya, menggambarkan sebuah negara.

Kota Medan menjadi salah satu ilustrasi museum perjuangan TNI. museum yang menawarkan gambaran umum tentang alat-alat yang digunakan untuk melindungi kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, sembilan item Nawa Darma museum lebih menonjol, menurut ICOM (International Council of Museums, 2017), yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi koleksi lokasi penelitian dan dokumentasi ilmiah.
2. Perlindungan dan konservasi.
3. Diseminasi dan difusi pengetahuan publik melalui media.
4. Tempat pengenalan dan apresiasi seni.
5. Visualisasi warisan budaya dan alam.
6. Pertukaran budaya melalui media lintas negara dan wilayah.
7. Pencerminan kemajuan peradaban manusia.
8. Menumbuhkan semangat taqwa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha
9. Esa.dan pengamanan warisan budaya dan alam.

Selama ini, tugas museum adalah menyampaikan sumber informasi yang dapat ditampilkan kepada pengunjung. Berikut ini adalah beberapa tugas yang harus dilakukan museum:

1. Museum diharapkan dapat menjadi tempat berkumpul dan menjaga kekayaan budaya.
2. Sebagai tempat konservasi
3. Sebagai tempat penelitian
4. Sebagai gudang ilmu pengetahuan dan pengajaran
5. Sebagai tempat pertukaran budaya antar bangsa atau daerah
6. Sebagai tempat rekreasi

Berdasarkan tugas museum tersebut di atas, setiap museum perlu memiliki penampilan yang menyenangkan agar pengunjung tetap tertarik dan tidak pernah bosan.

3. Pelaku Kegiatan Di Dalam Museum

a. Pengelola Museum

Pengelola museum adalah Jumlah anggota staf yang menjabat sebagai pengelola museum. Museum Manajemen adalah inisiatif komprehensif untuk menjaga, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya melalui penerapan aturan dan pengawasan. Pengelolaan museum dilakukan agar kegiatan museum tetap berjalan. Pengelola museum melakukan kegiatan di masing-masing ruangan saat ini sesuai dengan tanggung jawab khusus mereka.

1. Direktur museum: Mengarahkan, merencanakan, dan bertanggung jawab atas semua yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan acara di museum.
2. Bagian Administrasi: Menangani urusan administrasi, membayar biaya rekaman dan keamanan/rekaman pameran.
3. Bagian kurator koleksi melibatkan pengembangan narasi pameran dengan organisasi terkait dan menyiapkan koleksi untuk ditampilkan.
4. Segmen persiapan dan konservasi meliputi melakukan konservasi koleksi dan penyelenggaraan pameran.

5. Untuk komponen pendidikan dari nasehat pendidikan, buatlah tabel dengan kelompok yang relevan dan buat kegiatan dan peragakan panduan.

b. Pengunjung Museum

Orang-orang yang mengunjungi museum membentuk komunitas pengunjung. Salah satu prestasi museum dalam menjangkit minat masyarakat umum, khususnya anak muda, adalah pengunjungnya. Pada umumnya museum dikunjungi oleh para pelajar dari TK sampai SMA.

1. Pengunjung yang berada di sana untuk bersenang-senang harus melihat benda-benda pameran untuk mempelajari lebih lanjut tentang mereka dan melihat lebih dekat satu per satu.

2. Secara umum, siswa terdidik mengamati objek yang dipajang, melakukan pengamatan yang cukup selama periode waktu yang sesuai, melakukan pengamatan visual, dan mencatat beberapa latar belakang pengetahuan.

3. Peneliti hendaknya melakukan pengamatan secara hati-hati dan teliti, dengan memperhatikan keterbatasan jumlah item yang akan dikumpulkan dan jangka waktu pengamatan.

Setiap museum pasti memiliki pelayanan pengunjung, yang intinya harus fokus pada bagaimana staf museum bekerja sama melayani pengunjung. Agar pengunjung memiliki kesempatan untuk menikmati fasilitas dan layanan museum, museum harus menawarkan berbagai titik akses. Sangat penting untuk mempertimbangkan harapan pengunjung ketika memberikan layanan kepada mereka. Pengunjung diharapkan mendapatkan keuntungan dari harapan ini.

Sifat dan tuntutan pengunjung harus diperhitungkan selama operasi layanan tamu. Pelayanan merupakan upaya museum untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengunjung. Tujuannya agar mereka merasa puas setelah mengetahui koleksi-koleksi yang dipamerkan. Fakta-fakta yang ditawarkan secara langsung relevan dengan tujuan museum sebagai pusat penelitian, pembelajaran, dan hiburan. Pemandu wisata dapat digunakan untuk menunjukkan pengunjung di sekitar pameran museum, apakah itu pameran sementara atau unik. Untuk itu museum perlu menyiapkan sumber daya pelayanannya dengan benar, terutama

tim pelaksananya yang ahli dalam metode dan prosedur bimbingan (guides). Pengunjung museum perjuangan TNI sangat beragam, dengan minat mulai dari belajar hingga rekreasi.

4. Konservasi Koleksi Museum

Menurut organisasi internasional permuseuman ICOM bahwa salah satu fungsi museum adalah konservasi dan preservasi. Dalam hal ini konservasi terhadap benda-benda cagar budaya yang ada di museum (Wahono, 2007:94).

a. Konservasi

Pemeliharaan rutin disebut konservasi, dan bertujuan untuk mencegah kerusakan dan kerusakan melalui pelestarian (Balai Pustaka, 2002). Herman mendefinisikan konservasi sebagai tindakan yang diambil untuk memelihara atau merawat sesuatu terhadap cedera, kerusakan, atau kehancuran (Herman, 1981: 7).

Tujuan konservasi adalah untuk mengelola perubahan dengan lebih baik demi pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah. Arus Pembaruan, Penggunaan Kembali, Pengurangan, dan Daur Ulang semuanya termasuk dalam gagasan konservasi.

Setiap pemeliharaan yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah setempat dapat dianggap sebagai konservasi. Istilah "konservasi" dan "pelestarian", "restorasi", "rekonstruksi", "adaptasi", dan "revitalisasi", dapat juga (Walker, 1996). Pemeliharaan merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang dimulai dari struktur dan tujuan pengaturan. Pelestarian adalah proses menjaga barang-barang yang telah dibangun di daerah dalam keadaan tidak terganggu untuk menunjukkan dan menghindari terulangnya kembali. Restorasi adalah sesuatu yang telah dibangun di suatu lokasi untuk mengembalikannya ke keadaan semula yang diketahui sebelumnya tanpa menggunakan bahan tambahan. mengubah lokasi sesuai dengan kemungkinan kombinasi penggunaan. Dan revitalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan standar pengabdian masyarakat museum sesuai dengan tujuannya, sehingga museum dapat berkembang menjadi lokasi yang dirasa perlu untuk dikunjungi.

Praktek pelestarian koleksi museum melibatkan tindakan untuk mempertahankan keberadaan dan nilai-nilai yang mereka pegang. Dalam

mengelola museum, konservasi memiliki dua tujuan utama: mengelola lingkungan dan mengelola koleksi. Dalam upaya mempertahankan dan menjaga benda atau benda koleksi museum, kedua koleksi tersebut tidak boleh dipisahkan.

b. Koleksi Museum

Koleksi yang disimpan di museum tidak dapat dihapus darinya. Pusat museum adalah koleksinya. Untuk mendorong orang mengunjungi museum, koleksi harus digambarkan sebagai media komunikasi yang signifikan. Nilai-nilai estetika, seni, pendidikan, dan informatif harus diperhatikan saat menghadirkan museum. Kebebasan bergerak bagi pengunjung, sirkulasi pengunjung museum, kenyamanan mereka, dan kemudahan koleksi museum semuanya harus dipertimbangkan saat menyajikan koleksi kepada mereka. Koleksi museum sangat penting untuk operasinya. Setiap museum menawarkan koleksi dengan berbagai barang dan area penyimpanan juga. Ruang penyimpanan koleksi disebut sebagai gudang dalam pengelolaan koleksi museum. Pemeliharaan koleksi di gudang atau tempat penyimpanan harus diperlakukan sama dengan perawatan koleksi yang dipajang karena setiap museum memiliki tanggung jawab untuk menjaga koleksinya.

Seorang kurator membawahi pengelolaan administrasi berbagai koleksi museum (spesialis administrasi koleksi). Kurator mengawasi dan menjaga keamanan barang milik museum setiap hari. Kurator memilih jenis koleksi, mengevaluasi kualitas koleksi, menginventarisasi koleksi, dan mengatur pengeluarannya. Prioritas koleksi yang perlu dilestarikan, serta koleksi yang perlu dilestarikan, ditentukan oleh kurator. Koleksi yang menunjukkan tanda-tanda degradasi, kelangkaan, penyakit, kekosongan, dan masalah lainnya dapat dilestarikan.

5. Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Museum

Museum adalah tempat di mana kesinambungan koleksi dilestarikan dengan menjaga eksistensinya. Jangan sampai keberadaan koleksi di museum memperparah kondisinya yang sudah memprihatinkan. Berbagai elemen yang merusak koleksi meliputi:

a. gaya fisik

Guncangan, getaran, atau akumulasi koleksi yang berlebihan menentukan gaya fisik (Marsono, 2016:169). Ini mempengaruhi akumulasi patah tulang, perubahan bentuk, robekan, goresan, dan fragmen berdasarkan tekanan fisik ini.

b. Kriminal

Pencurian dan vandalisme adalah dua jenis kejahatan. Vandalisme adalah tindakan merusak karya seni dan barang berharga lainnya, seperti corat-coret langka. Pengaruh terhadap koleksi yaitu koleksi menjadi hilang dan koleksi terlihat tidak bagus.

b. Api

Api bisa berasal dari arus pendek listrik dari gedung atau arus pendek listrik dari peralatan elektronik. Pengaruh terhadap koleksi antara lain dapat mengakibatkan terbakar habis, terbakar sebagian, akumulasi noda hitam dan perubahan bentuk.

c. Air

Asal air dari banjir atau bocor. Pengaruh terhadap koleksi antara lain koleksi mengalami perubahan bentuk, laut, akumulasi noda, jamur, korosi dan rapuh terhadap koleksi.

d. Hama

Serangga banyak ditemukan di daerah tropis seperti Indonesia; ini merupakan ancaman bagi koleksi, terutama yang terbuat dari bahan organik. Serangga dapat diobati dengan dua jenis bahan kimia yang berbeda: bahan kimia yang mengusir dan bahan kimia yang membunuhnya. Namun, penggunaan bahan kimia tersebut harus mengikuti sejumlah aturan agar tidak membahayakan koleksi barang, antara lain: (1) tidak mengubah warna aslinya; dan (2) tidak menimbulkan efek samping. Kebalikan dan harus menjamin kelangsungan umur koleksi (3) tidak merusak koleksi (Wahono, 2007: 97). Koleksi dipengaruhi oleh lubang, penumpukan tanah, kerapuhan, perubahan warna, dan bahkan mungkin mengalami bagian yang hilang.

c. Polutan

Debu, asap, pembakaran industri, dan bahkan kendaraan bermotor semuanya dapat dianggap sebagai bentuk polusi. Efek pada koleksi termasuk karat atau akumulasi debu.

d. Cahaya

Baik cahaya alami maupun buatan dapat merusak barang-barang koleksi. Sinar matahari memancarkan radiasi UV dan inframerah, yang buruk untuk pameran museum. Lampu-lampu listrik juga mengeluarkan radiasi ultraviolet dimana penggunaannya sebagai penerangan diruangan pameran harus di perhatikan agar tidak berlebihan memberikan cahaya terhadap ruangan pameran demi kelangsungan hidup koleksi. Pengaruh terhadap koleksi antara lain rapuh, pudaran menguning.

d. Temperatur yang tidak sesuai

Temperatur yang tidak sesuai akan menghasilkan reaksi kimia ketika suhu tinggi karena komponen yang dikandungnya. Serangga kemudian akan hidup di berbagai macam benda akibat suhu yang tinggi.

f. Kelembaban relatif yang tidak sesuai

Kelembaban udara sangat perlu diperhatikan dalam perawatan koleksi karena kalau terlalu lembab maka dapat menimbulkan pertumbuhan jamur dan korosi perubahan bentuk, sementara kalau terlalu kering akan berpengaruh hilangnya cairan. Sementara kalau fluktuasi dapat pengaruh terhadap koleksi akan menjadi retak dan terbelah

g. Kecerobohan petugas

Petugas servis pada akhirnya akan mencari jika dia menangani koleksi dengan sembarangan atau jika dia tidak meletakkannya sesuai dengan waktu ketika dia meletakkannya. Ternyata kelalaian petugas. Selain itu, saat mengangkut atau menangani koleksi secara sembarangan, menyebabkannya sobek atau jatuh saat dibuka (Wahono, 2007: 101). Pengaruh terhadap koleksi yaitu kehilangan koleksi, sulit menemukan koleksi dan hilangnya informasi tentang koleksi.

Sebelum mengalami kerusakan maka diperlukan tindakan pencegahan yang di kenal dengan istilah Siklus Konservasi.

Langkah pertama adalah menemukan kerusakan pada koleksi untuk mengidentifikasi pelakunya apakah itu rusak, berdebu, atau mengandung sarang, katakanlah, serangga atau polutan. Pekerjaan pendeteksian rutin dilakukan, terutama pada koleksi yang ditemukan di area publik. Tim perawatan dan pelestarian mengumpulkan prangko dan kemudian menggunakan analisis laboratorium untuk menemukan koleksi dalam vitrin. Koleksi tersebut kemudian akan diperbaiki berdasarkan tingkat kerusakannya untuk menghindari disosiasi. Pada tahap ini, penyempurnaan koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan material, ukuran, dan posisinya (di lingkungan alami atau di udara terbuka).

Restorasi adalah teknik peningkatan koleksi yang mencoba mengembalikan keaslian benda cagar budaya, bangunan, dan struktur yang dapat didukung secara ilmiah. Selain itu, museum harus secara teratur memasang perangkat serangga, memantau iklim mikro (suhu dan kelembaban relatif), dan melapisi barang-barang non-organik untuk mencegah kerusakan koleksi.

B. Kajian Terdahulu

Sudah banyak penelitian tentang museum, khususnya di bidang akademik. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya digunakan penelitian terdahulu sebagai acuan sebelumnya. Setidaknya empat penelitian dari penelitian sebelumnya digunakan dalam penelitian ini.

1. Skripsi Suryawan, “Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Minat Pengunjung”, Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Studi ini menunjukkan bagaimana mengkaji secara cermat pendekatan yang digunakan oleh museum untuk mencoba menarik pengunjung di sana, serta hal-hal yang membantu dan yang bertentangan dengan implementasi strategi. Ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan. Pengelola museum pertarungan, kepala museum Benteng Vredabung, menjadi fokus penelitian ini. Wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis interaktif diterapkan dalam proses analisis data.

2. Skripsi penelitian Binti Iskomah untuk program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Artikel berjudul “Peran Museum Songket Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang (2002-2018),” diterbitkan pada Januari (2019). Menurut penelitian ini, Museum Latar Belakang Songket melestarikan warisan budaya nenek moyang agar generasi mendatang menyadarinya. Museum memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya asli Palembang, dan kepemilikannya dapat digunakan untuk tujuan media, penelitian, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pengaruh museum songket terhadap makna sejarah budaya asli Palembang lebih signifikan. Pendekatan historis dan survei digunakan oleh Binti Iskomah dalam penelitiannya. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan geografi, ekonomi, sosial, antropologi, budaya, dan sejarah diterapkan.
3. Skripsi penelitian Aditya Bayu Sukma yang berjudul “Perkembangan dan Fungsi Museum Prof. Dr. Soegarda Poerbakawtja Sebagai Tempat Pelestarian Benda Bersejarah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2003-2016”, diajukan ke Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017. Kajian ini mendeskripsikan perkembangan museum Prof. Dr. Soegarda Poekawawatja dalam upaya melestarikan artefak-artefak penting sejarah, khususnya yang berasal dari Kabupaten Purbalinga, serta unsur-unsur yang mendukung dan menghambat pertumbuhannya. Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi adalah empat langkah proses yang digunakan dalam penelitian sejarah.
4. Peran museum karst sebagai sumber informasi karst (studi deskriptif tentang peran museum karst sebagai sumber informasi tentang Uang Tunai bagi pengunjung museum karst di Wonogiri) “Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran museum karst sebagai sumber informasi karst. museum karst sebagai sumber informasi tentang karst untuk dikunjungi,” kata Catur Wijayanto, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Catur Wijayanto dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif (Wijayanto, 2015).

Menurut peneliti yang berbicara di atas, lokasi penelitian dapat diperjelas dengan melihat penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian peneliti berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal dan memiliki beberapa kesamaan. Metodologi dan taktik yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, dan khususnya perbedaan dalam diskusi mereka, adalah di mana penelitian masa lalu dan penelitian ini berbeda. Selain itu, ada persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, terutama dalam hal teori yang diterapkan karena kurangnya pengetahuan yang memadai. Untuk menilai dan memastikan bahwa penelitian ini belum tercakup oleh penelitian lain, penelitian masa lalu digunakan sebagai bahan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metodologi penelitian memainkan peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan. Objek tujuan penelitian dapat dipahami melalui pendekatan penelitian. Tergantung pada tujuan penelitian, seseorang dapat memilih di antara banyak metodologi yang dapat diakses.

Metode historis digunakan dalam penulisan penelitian ini sehubungan dengan masalah yang disebutkan di atas. Metode sejarah, menurut Gottschalk (1985:32), adalah proses mengevaluasi dan menganalisis secara kritis catatan dan artefak sejarah. Historiografi adalah rekonstruksi imajinatif masa lalu berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui proses (penulisan sejarah). Ismaun (2005:34) menegaskan bahwa pendekatan historis memerlukan rekonstruksi kreatif masa lalu sambil juga mengevaluasi secara kritis dan analisis berdasarkan bukti-bukti dan sisa peninggalan masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah.

Menurut Abdurrahman, cara terbaik untuk melakukan penelitian adalah dengan menerapkan solusi dari sudut pandang sejarah terhadap suatu masalah. Namun, Gilbert J. Garraghan menegaskan bahwa metode penelitian sejarah adalah kumpulan pedoman dan aturan sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efisien, mengevaluasinya secara kritis, dan mengusulkan sintesis hasil sintesis, yang merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurrahman, 2007: 53).

Untuk melakukan penelitian sejarah yang ilmiah dan sesuai dengan standar sejarah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. (Daliman, 2018:25), yakni:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber),

Heuristik ialah kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah. Pada tahap ini dilakukan pencarian sumber sejarah yang dapat dijadikan bahan penelitian yang diperlukan, berkenaan dengan judul penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku, artikel dan internet. Sumber-sumber yang menjad

referensi dari penelitian ini yang diperoleh dari berbagai tempat mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Validitas sumber diverifikasi. Tahap ini dilakukan untuk menutup dua tahap pengolahan yang telah dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh. Kritik eksternal adalah tahap pertama, yang memerlukan operasi untuk memverifikasi keandalan bahan sejarah. Penilaian ini berusaha untuk menentukan apakah sumber yang digunakan asli atau hanya tiruan. Kritik ekstrim juga terlihat untuk memverifikasi apakah sumber yang digunakan adalah asli. Sebuah sumber sejarah diperiksa dalam kritik tahap kedua, yang disebut sebagai kritik internal. Agar sumber yang ditemukan sesuai dengan yang dicari, kritik magang dilakukan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menghubungkan fakta dan potongan bukti yang berbeda dari sumber tertulis dan lisan untuk menciptakan keseluruhan yang koheren. Pada titik ini, peneliti menafsirkan dengan membaca sumber yang sesuai dengan temanya, membandingkan sumber tersebut dengan sumber lain, dan akhirnya memilih sumber yang paling relevan. membantu memperjelas signifikansi dan hubungan antara fakta-fakta yang diketahui.

4. Historiografi

Menulis tentang atau menyajikan temuan penelitian sejarah dikenal sebagai historiografi. Peran museum perjuangan dalam melestarikan peninggalan Juang Prajurit di Kota Medan menjadi topik dari teknik penelitian sejarah yang terakhir ini, dimana temuan tersebut dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Penulis menggunakan bahasa yang lugas agar pembaca dapat lebih memahami apa yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini, dengan tetap menggunakan bahasa yang pantas dan pantas. dan disusun sesuai dengan gaya penulisan sistematis karya ilmiah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyelidiki secara menyeluruh program, peristiwa, atau kelompok orang dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus (Creswell, 2007).

2010:274). Akibatnya, laporan studi akan menyertakan kutipan untuk memberikan ringkasan dokumen. Skrip untuk wawancara, catatan lapangan, makalah pribadi, catatan, dan bahan lainnya semuanya berkontribusi pada data. Dengan menggunakan strategi ini, diperoleh informasi tentang kegiatan yang berlangsung di museum perjuangan TNI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan secara jelas dan komprehensif museum pertempuran TNI dan peninggalannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau hal di mana penelitian akan dilakukan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Petisah, Kecamatan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, di Jalan Zainul Arifin No. 8. Lokasi penelitian dipilih karena nyaman bagi peneliti. Para peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana pengaruh museum perjuangan TNI terhadap Medan dan jenis perpustakaan apa yang ada di dalamnya. Peneliti kemudian membutuhkan waktu 1 bulan untuk waktu penelitian, tepatnya dari November 2020 hingga Desember 2020.

C. Subjek Penelitian

Orang yang dimintai informasi tentang suatu fakta atau sudut pandang dikenal sebagai subjek penelitian. Subyek yang dipilih peneliti untuk penelitian dikenal sebagai subjek penelitian, menurut Arikunto (2006:145). daerah. Kepemilikan museum perjuangan TNI dipilih sebagai subjek penelitian. Baik informan utama (subjek penelitian) maupun informan tambahan memberikan informasi untuk penelitian ini. Informan kunci adalah individu yang dapat memberikan informasi ini dan tidak secara langsung berpartisipasi dalam penelitian tetapi mengetahui pengetahuan dasar yang diperlukan dalam penelitian ini dan informasi tambahan (Bagong, 2005:171). Pihak-pihak yang terpilih menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Bapak ahyar Nasution kepala museum perjuangan TNI
2. Bapak Jasiaman Sinaga merupakan staf museum perjuangan TNI
3. 2 wisatawan yang berkunjung ke museum perjuangan TNI.

C. Sumber Data

Subyek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data (Arikunto, 2006:129). Peneliti menggunakan dua sumber data untuk penelitiannya, yaitu:

1. Data Primer atau Informasi Utama

Data primer dikumpulkan melalui alat observasi, wawancara, catatan lapangan, dan metode lainnya. Sumber data primer adalah fakta yang ditemukan melalui metode wawancara langsung. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan pengumpul data akses ke data secara langsung (Sugiyono, 2015:187). Direktur museum, staf museum, wisatawan, dan masyarakat umum termasuk di antara informan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini atau yang pernah terlibat dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, seperti tinjauan pustaka, dokumen, buku, jurnal, tesis, dan arsip tekstual yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti, menyediakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data dan menganalisis temuan berkat sumber data sekunder ini, yang akan membantu mereka menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi di masa depan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen penelitian. Instrumen adalah peralatan atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengumpulan data, meningkatkan hasil, dan memudahkan pengolahan oleh peneliti (Arikunto, 2006:160).

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian yang menggunakan berbagai metodologi, antara lain observasi, wawancara, studi pustaka, dan instrumentasi. Barang yang dimaksud adalah telepon genggam yang dilengkapi kamera untuk keperluan dokumentasi, alat perekam suara pada saat wawancara nara sumber, dan alat lain yang diperlukan untuk pena dan buku yang digunakan untuk merekam peristiwa penting.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknologi yang digunakan untuk pengumpulan data, serta hasil dari upaya tersebut, menentukan kualitas data (Sugiyono, 2005:59). Informasi dalam penelitian ini, observasi, tinjauan pustaka, dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang melibatkan berbicara tatap muka dan melalui telepon dengan orang-orang yang dapat memberikan data kepada peneliti. Dalam hal wawancara, peneliti pertama-tama akan menyusun pernyataan yang menekankan pada kontribusi museum untuk pertempuran TNI dan akan disajikan kepada informan sebagai bukti kerja pertempuran. 4 narasumber, termasuk 2 pengelola museum dan wisatawan, diwawancarai oleh peneliti.

2. Studi Pustaka

Membaca, mendokumentasikan, dan mengorganisir data penelitian adalah semua langkah dalam proses pengumpulan data penelitian untuk studi literatur (Zed, 2008:3). Untuk melengkapi temuan penelitian dari wawancara dan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur dilakukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode ini, penulis mengunjungi beberapa situs web dan mengumpulkan artikel, buku, berita, dan arsip ke perpustakaan, yaitu Digital Library Universitas Negeri Medan, perpustakaan kota Medan, perpustakaan museum perjuangan TNI, maupun Taman bacaan masyarakat Tengku Lucman Sinar, dan juga melihat media *online*.

3. Observasi

Suatu kegiatan yang dikenal sebagai observasi melibatkan mengawasi subjek penyelidikan (Moleong, 1989:19). Yang dimaksud di sini adalah kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang jelas tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti secara metodis mengumpulkan data observasi dan pencatatan selain mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh museum perjuangan TNI secara langsung. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan observasi, dan melihat fisik bangunan, koleksi,

dan fasilitas museum perjuangan TNI. Bentuk fisik museum perjuangan TNI, koleksi, dan sarannya menjadi perhatian peneliti selama pelaksanaannya. Selain itu juga Dalam pelaksanaanya penelti mengobservasi mengenai bentuk fisik seperti bangunan, koleksi, saran yang ada dari museum perjuangan TNI.

E. Teknik Analisis Data

Dengan menyusun data yang signifikan dan menarik kesimpulan yang jelas bagi Anda dan orang lain, teknik analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen (Sugiyono, 2014: 108).

Setelah membaca, mempelajari, dan meninjau semua data yang dapat diakses, proses analisis data dimulai dengan melihat data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan membuat ringkasan inti. Reduksi data yang telah dikumpulkan dari berbagai kumpulan data dan sumber data akan dirangkum, dipilih komponen-komponen kunci, dan peneliti pada hal-hal yang dianggap krusial sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data, yang dilakukan untuk melihat hasil reduksi data sambil tetap mengedepankan rumusan masalah yang telah dicapai. Peneliti kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk data informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk sampai pada kesimpulan yang berfungsi sebagai solusi untuk masalah saat ini, data yang dikumpulkan dibandingkan satu sama lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk membuat penelitian ini sempurna, validitas data digunakan untuk memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dan diamati relevan dengan kebenaran. Data yang telah digali, dikumpulkan, dicetak, dan diperiksa keakuratannya dikatakan memiliki validitas data. Akibatnya, penting untuk melakukan proses seleksi dan memilih strategi terbaik untuk meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. strategi untuk mengumpulkan data menggunakan prosedur berbeda yang disesuaikan dengan penemuan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Unsur terpenting dalam penelitian adalah validitas data. Triangulasi adalah suatu metode untuk menilai keandalan data. Triangulasi melibatkan penggunaan metode yang berbeda untuk memverifikasi keakuratan data. Sugiono (2006:274) menyatakan bahwa triangulasi sumber data adalah proses pengujian data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yang berbeda: triangulasi sumber data, yang menggunakan informasi dari beberapa informan, dan triangulasi metodologi, yang menggunakan informasi dari dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara. Dengan membandingkan isi dokumen yang relevan, sumber dilakukan.

BAB IV

PEMBAHASAN

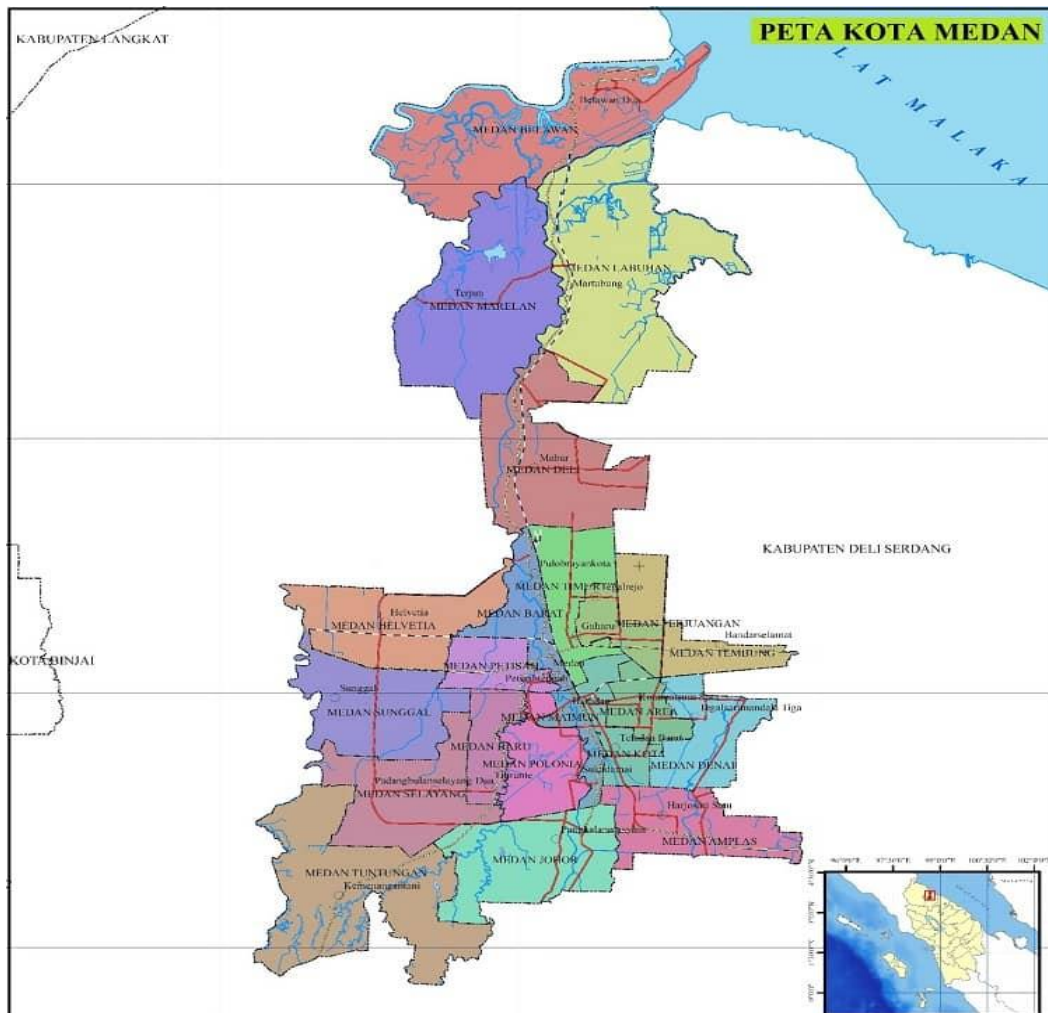
A. Demografi Kota Medan

Sebelum Jakarta dan Surabaya, Medan Metropolitan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Kota Medan letaknya sangat strategis. Dataran rendah merupakan mayoritas wilayah di sekitar Kota Medan, tempat bertemunya Sungai Deli dan Sungai Babura. Yang kedua adalah rute komersial yang banyak dilalui. Medan merupakan pintu masuk ke Indonesia bagian barat karena lokasi Pelabuhan Belawan di jalur Selat Melaka yang relatif baru sebagai pintu gerbang atau pintu masuk bagi para pelancong dan perdagangan lokal dan internasional. Dari 1.853 ha menjadi 26.510 ha pada tahun 1974, Medan telah memperluas wilayahnya beberapa kali sejak 1950. Hasilnya, dua puluh lima tahun setelah pemekarannya, Medan telah berkembang delapan belas kali lipat (Kota Medan, 2020).

Sejarah kota Medan tidak lepas dari dibangunnya kampung Medan Puteri pada tahun 1590 oleh guru Patibus. Sejak guru Patibus membangun desa, kota Medan semakin berkembang. Guru Patibus adalah seorang putra dengan nama belakang Sembiring Pelawi dan menikah dengan Datuk Pulo Brian. Guru dalam bahasa Karo adalah sebutan untuk "Penyembuh" atau "Orang Pintar", disusul dengan "Pa", yang menunjuk orang tua berdasarkan sifat atau kondisi seseorang, dan "Tipus", yang berarti bundel, khusus membungkus atau membungkus. . Akibatnya, sebutan Guru Patimpus mengacu pada seorang tabib yang memiliki kecenderungan membawa barang bawaannya dengan menyelipkan sesuatu di sekitar tubuhnya dalam sebuah kain.

Akhirnya menjadi Kesultanan Deli pada tahun 1669, ketika Tuanku Perungit menyatakan dirinya merdeka dari Kesultanan Aceh. Pemandahan ibu kota Residen Sumatera Timur dari Medan pada tahun 1887, diikuti dengan transformasi akhir menjadi Gurbernemen yang dipimpin oleh seorang Gurbernu pada tahun 1915, semakin berkontribusi pada perkembangan kota Medan. Pertumbuhan awak Medan secara historis memisahkannya dari jalur perdagangan

utama. Kota Medan telah lama menjadi pusat perdagangan berkat lokasinya yang dekat dengan titik pertemuan sungai Deli dan Batubara serta kebijakan Sultan Deli mendirikan perkebunan pada masa awal pertumbuhan kota.



Gambar 1 : Peta Kota Medan

Sumber: <https://peta-hd.com/peta-kota-medan/>

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2018 adalah 2.264.145 jiwa, dan kepadatan penduduknya 8.541 per kilometer persegi. Mayoritas penduduk Medan adalah keturunan Jawa, disusul Batak, Tionghoa, dan Minangkabau. Melimpahnya masjid, gereja, dan vihara Tionghoa yang tersebar di seluruh Medan merupakan bukti keragaman etnisnya. Selain multietnis, Medan terkenal memiliki penduduk beragama yang beragam. Meski demikian, meski memiliki keyakinan agama yang

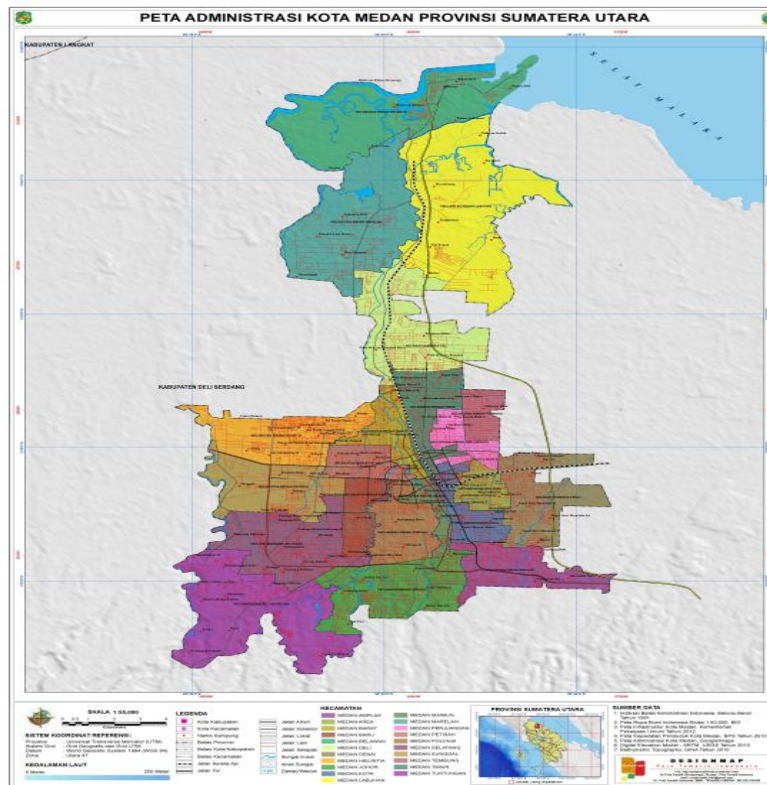
beragam, masyarakat Kota Medan tetap hidup rukun dan cinta kasih.(Manullang, 2019:55).

Secara geografis Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara yang terletak antara 2° 27' Lintang Utara dan 98° 35' sampai dengan 98° 44' Bujur Timur. Bagian Barat, Timur, dan Selatan kota merupakan tiga wilayah yang secara administratif membentuk Kabupaten Deli Serdang. Salah satu jalur pelayaran tersibuk di dunia, Selat Malaka, melintasi Northern Territory. Di Sumatera Utara, yang terdiri dari 151 kecamatan yang terbagi dalam 2.000 kelurahan, luas wilayah administrasi Medan adalah 26.510 ha (265,19 km²), atau 3,6 persen dari total luas wilayah tersebut. Luas wilayah terluas yaitu 3.667 ha atau 13,83 persen dari total luas kota Medan terdapat di Kecamatan Medan Labuhan. Kecamatan Belawan merupakan wilayah yang memiliki luas terbesar kedua, yaitu sekitar 2.625 hektar. Sedangkan Kabupaten Medan Maimun memiliki luas wilayah terkecil yaitu 298 Ha (1,13% dari luas total) (*Badan Pusat Statistik*, 2017). Adapun batas-batas wilayah administrasi kota Medan, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kecamatan Deli Tua dan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kecamatan Percut, Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Deli Serdang dan wilayah kota Medan memang terhubung secara administratif, namun secara ekonomi, kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam, khususnya di bidang industri perkebunan dan kehutanan. Secara geografis, kabupaten seperti Deli Serdang, Labuhan Batu, Simalungun, Tapanuli Utara, dan lain-lain yang kaya akan sumber daya alam mendukung Medan. Dengan kondisi tersebut, Kota Medan kini lebih mampu secara ekonomi untuk memperluas sejumlah kemitraan dan kolaborasi yang paralel, bermanfaat, dan saling memperkuat dengan masyarakat setempat. Di sisi lain, kondisi ini juga menempatkan Kota Medan memiliki kedudukan, fungsi

dan peran yang berstatus internasional. Posisi geografis kota Medan telah mendorong pertumbuhan kota dalam 2 kutub perkembangan secara raga, ialah wilayah Belawan serta pusat kota Medan saat ini (*Kota Medan, 2020*).



Gambar 2 : Peta Administrasi Kota Medan
 Sumber: <http://arsip.pemkomedan.go.id/content/peta-kotamedan.htm>
Luas Wilayah Kota Medan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (KM)	Presentase (%)
----	-----------	-----------	----------------

1	Medan Tuntungan	20.68	7,80
2	Medan Johor	14.58	5,50
3	Medan Amplas	11.19	4,22
4	Medan Denai	9.05	3,41
5	Medan Area	5.52	2,08
6	Medan Kota	5.27	1,99
7	Medan Maimun	2.98	1,13
8	Medan Polonia	9.01	3,40
9	Medan Baru	5.84	2,20
10	Medan Selayang	12.81	4,83
11	Medan Sunggal	15.44	5,83
12	Medan Helvetia	13.16	4,97
13	Medan Petisah	6.82	2,57
14	Medan Barat	5.33	2,01
15	Medan Timur	7.76	2,93
16	Medan Perjuangan	4.09	1,54
17	Medan Tembung	7.99	3,01
18	Medan Deli	20.84	7,86
19	Medan Labuhan	36.67	13,83
20	Medan Marelan	23.82	8,99
21	Medan Belawan	26.25	9,90
Jumlah		265,1	100

Sumber : Badan Pusat Statistik

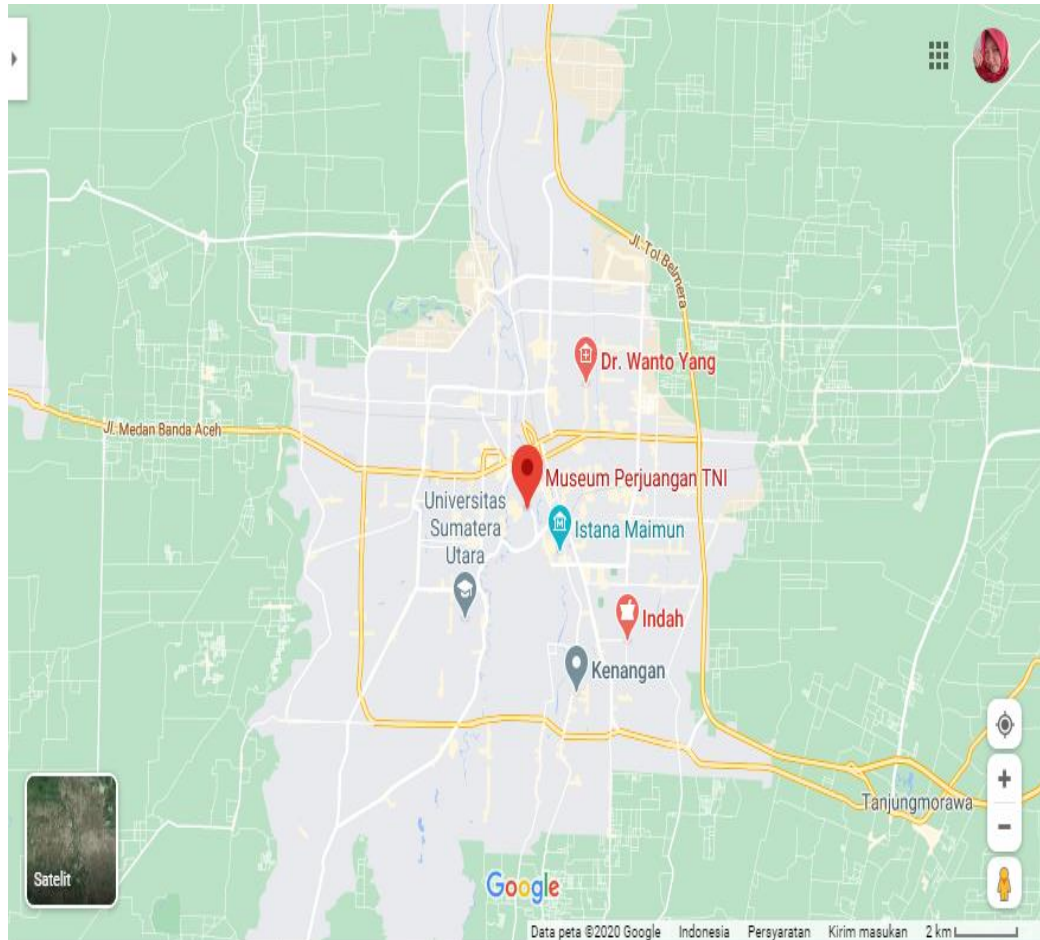
B. Letak Geografis Museum Perjuangan TNI

Museum perjuangan TNI berada di jalan Zainul Arifin no.8 Kelurahan Petisah Tengah, Kecamatan Petisah, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Tempatnya juga tak jauh dari pusat kota dan bisa dikatakan strategis karena dekat dengan beberapa instansi perkantoran seperti bank Sumut, tambah lagi akses ke sana dilalui oleh banyak kendaraan atau angkutan umum.

Jarak tempuh ke museum : Dari Bandara Udara Kualanamu 36 km

Dari Stasiun Kereta Api

1,5 km



Gambar 3 : Peta Museum Perjuangan TNI

C. Museum Perjuangan TNI

1. Sejarah Berdirinya Museum Perjuangan TNI

Museum Perjuangan TNI diresmikan pada tanggal 21 Juni tahun 1971 oleh Leo Lopuisa (Brig. Djen TNI). Pada tahun 1928 sebelum menjadi museum, ini merupakan bangunan *Asuransi NV Levensverzekering Mattschappih Arhnehen* yang dibangun oleh Belanda. Pada tahun 1942 Jepang berkuasa di kota medan,

bangunan tersebut diambil ahli dan dijadikan Markas Kementai Jepang pada tahun 1942.

Pemerintah Belanda di Indonesia kehilangan seluruh wibawanya, menandakan datangnya negara dari negeri bunga sakura. Pimpinan rakyat Indonesia tercengang dengan berkibarnya bendera Jepang di mana-mana, terutama di Sumatera Timur. Namun, para pejabat tinggi pemerintahan Jepang di Sumatera Timur dikritik. Negara pemerintah mulai runtuh pada tahun 1945 dan akhirnya hancur. Situasi dalam pertempuran Jepang dengan tentara mengalami banyak kemunduran, dan pemboman Hiroshima dan Nagashaki mendorong Kaisar Jepang untuk menyatakannya dalam sebuah pernyataan singkat kepada rakyat Jepang. Menyerahnya tentara Dai Nippon kepada sekutu membuat bangsa Indonesia harus kembali pada cengkraman bangsa Belanda.

Bangunan ini dikuasai oleh Inggris dan sekutunya dari tahun 1945 hingga 1947, setelah tiga tahun di bawah pemerintahan Jepang. Setelah itu, Belanda menguasai struktur ini selama kurang lebih dua tahun, dari tahun 1947 hingga 1949. Struktur ini dipegang secara pribadi oleh penguasa Indonesia pada tahun 1949–1959 dan digunakan sebagai kantor Pangdam I–III. Itu disebut Kantor Transportasi Kodam dari tahun 1959 sampai 1971 (Angdam). Hingga diubah menjadi museum pertempuran TNI pada tahun 1971.

Sebagai bentuk mengingat jasa para pejuang dalam pengabdian Sumatera Timur untuk memperingatinya, dibangunlah Museum Perjuangan di Jalan Zainul Arifin No. 8 Desa Petisah Tengah, Kecamatan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Di bawah Kodam I/BB Binal, pemerintah Republik Indonesia adalah pemilik sah museum ini. Pangdam I/BB, Mayjen. TNI Sedaryanto, meresmikan bangunan tersebut sebagai museum perjuangan pada 5 Oktober 1996. Lokasi museum yang saat ini paling sering dikaitkan dengan nama Bukit Barisan.

Museum Perjuangan TNI bertempat di sebuah bangunan yang telah diberi status landmark. Yang dimaksud dengan bangunan cagar budaya adalah bangunan buatan manusia yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun atau mewakili gaya khas periode paling sedikit 50 (lima puluh) tahun dalam Pasal 1 Peraturan Daerah Kota Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian. Bangunan Cagar

Budaya dan Lingkungan. Struktur ini dianggap sebagai kontribusi berharga bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya (Perda Kota Medan, 2012). Sementara ini, Undang-Undang tentang Cagar Budaya No. 11 Tahun 2010 mengatur bahwa jika sesuatu memenuhi persyaratan, dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya atau bangunan cagar budaya (*Undang-Undang Republik Indonesia, 2010*):

- a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih
- b. 50 (lima puluh) tahun merupakan usia terpendek.
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau budaya, dan
- d. Mendukung karakter bangsa melalui nilai-nilai budaya.

Dilihat dari penjelasan mengenai cagar budaya tersebut bangunan museum perjuangan TNI sudah memenuhi seluruh kriterianya, yang mana bangunan museum perjuangan TNI ini sudah berumur 92 tahun dan memiliki banyak nilai sejarah di dalamnya.

Pada tanggal 27 April sampai dengan 17 Juni 1996 bangunan museum perjuangan TNI telah melakukan renovasi dibagian lantai, yang awal mulanya dari semen setelah di renovasi diubah menjadi kramik. Pada tanggal 5 Oktober 1996 diresmikan kembali oleh Panglima Kodam I/Bukit Barisan yang bernama Sedaryanto beliau adalah seorang Mayor Jendral TNI pada saat itu.



Gambar 4: Gedung Museum Perjuangan TNI

Bangunan berwarna putih polos ini dihiasi dengan relief yang menggambarkan perjuangan penduduk Sumatera Utara melawan penjajah Belanda. Peristiwa Medan Area yang terjadi pada tanggal 10 Desember 1945 yang mengadu domba pasukan Sekutu dan NICA dengan penduduk Medan merupakan salah satu peristiwa yang menurut masyarakat cukup patut dicatat. Patah Tulang Hilang dan Berubah, relief lain, menangkap semangat perjuangan rakyat Indonesia, yang dilengkapi dengan teks proklamasi kemerdekaan, UUD 1945, dan Pancasila. Relief ini melambangkan semangat perjuangan rakyat Indonesia. Ada sebuah monumen berbentuk api di museum perjuangan TNI yang mendukung pertempuran yang berkecamuk dan berkelanjutan dari rakyat Sumatera Utara.

Museum saat ini dapat diakses oleh publik; jam operasional Senin sampai Jumat, 07:00-15:00 WIB, dan Sabtu dan Minggu berdasarkan permintaan. Harga masuk museum perjuangan TNI tidak memerlukan tiket seperti museum lainnya; sebaliknya, pengunjung museum membayar atas kemauan mereka sendiri.

2. Koleksi Museum Perjuangan TNI

Mayoritas koleksi museum terdiri dari satu item atau karya seni. Peristiwa sejarah diperkenalkan kepada masyarakat umum melalui koleksi museum.

Sebagian besar barang koleksi di Museum Perjuangan TNI pernah digunakan sebagai senjata dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Barang-barang yang diperoleh antara lain artefak yang diambil dari penjajah Belanda dan Jepang serta gambar yang dikumpulkan dari keluarga para pejuang.

Penataan dikumpulkan berdasarkan jenis dan tahun, hal ini dilakukan untuk memudahkan pengunjung mengetahui kronologis sejarah koleksi yang terjadi pada masa lampau. Juga hadir dalam koleksi museum tikungan adalah materi pelatihan yang disediakan administrasi museum untuk membuat pemahaman dan pemahaman tikungan menjadi lebih sederhana. Museum perjuangan TNI memiliki 2 lantai, setiap lantai memiliki cerita yang berbeda-beda disesuaikan dengan koleksi yang ada.

a. Lantai I

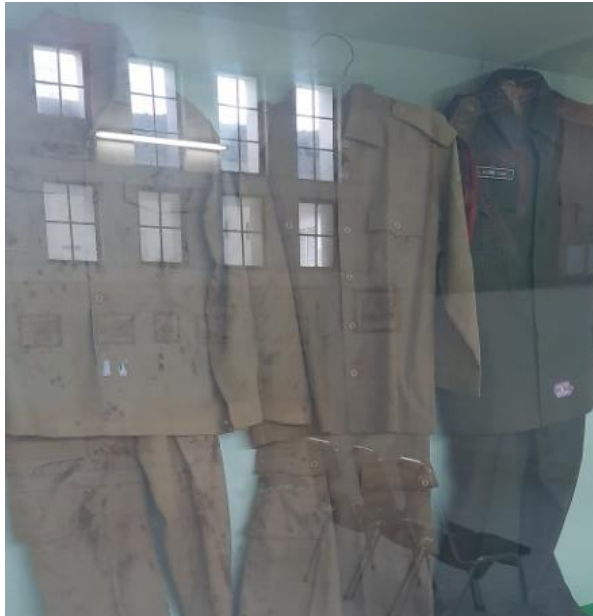
Pada lantai satu merupakan ruang pertemuan, didalam ruangan tersebut pengunjung dapat menemukan koleksi seperti bendera merah putih pertama yang digunakan di kota Medan. Selain itu, ada juga pajangan baju seragam lengkap yang digunakan oleh A. Manaf Lubis pada tahun 1945-1946, Djamin Ginting pada tahun 1945-1949, dan sepasang baju PDU lengkap dengan topi dan tongkat komando yang digunakan A. Manaf Lubis pada saat menjabat PANGDAM II/BB pada tahun 1961-1963. Foto-foto para pasukan TNI Sumatera Utara. Proyektor film Leitz Hektor yang digunakan TNI semasa agresi militer satu dan dua di Sumatera Utara, Mesin ketik royal, mesin ini pernah di gunakan oleh TNI dalam perjuangan menghancurkan pemberontakan PRRI di Tapanuli, dan Mesin ketik Dito, mesin ini merupakan rampasan laskar rakyat pada saat merebut tangsi militer Jepang di Marindal-Medan. Dan foto panglima KO TT. SD Panglima Kodam I/BB.



Gambar 5: Bendera Merah Putih pertama yang dikibarkan pertama kali di kota Medan



Gambar 6: Mesin ketik royal, mesin ketik Daito dan Proyektor film Leitz Hektor type VIII S/64361



Gambar 7: Sepasang baju lengkap yang digunakan oleh A. Manaf Lubis tahun 1945-1946, Djamin Ginting tahun 1945-1949 dan baju PDU yang digunakan A. Manaf Lubis pada saat menjabat Pangdam II/BB tahun 1961-1963



Gambar 8: Foto para pasukan TNI yang berada di Tarutung



Gambar 9: Lukisan-lukisan dibuat untuk mengenang sebuah peristiwa yang ada di Sumatera Utara

b. Lantai II

Pada lantai dua museum terdapat banyak berbagai macam senjata seperti pistol yang berbagai jenis dan dari berbagai negara, senjata jenis montir, pedang milik Mayor L. Dahrif Nasution, sangkur masa perang kemerdekaan 1945-1949, teropong laut yang digunakan oleh angkatan laut diatas kapal pada tanggal 27 Juli 1947, aneka alat optik masa perjuangan seperti kompas derajat DMD no 9258 berasal dari Australia, kompas derajat skala 1:25.000 m berasal dari Jepang, jam stop Hewer, termometer, dan berbagai jenis teropong yang berasal dari Inggris, para foto kolonel yang di dapatkan dari keluarga para kolonel, senapan yang digunakan oleh TKR/Laskar di daerah front Medan Area, Wireless Sets yang digunakan di daerah Medan Area pada tahun 1945 alat tersebut adalah jenis alat komunikasi milik tentara sekutu yang berhasil dirampas pasukan pejuang kemerdekaan, dan bambu runcing yang digunakan tahun 1945.



Gambar 10: Pistol



Gambar 11: Pedang atau Kelewang yang digunakan pasukan berkuda Brimob dan Polri



Gambar 12: Teropong Kiykers dan Kershow dari Inggris



Gambar 13: Kompas



Gambar 14: Foto Kolonel A. E. Kawilarang, Kolonel M. Simbolon, Kolonel Djamin Ginting S. dan Kolonel A. Manap Lubis

Di lantai dua museum juga terdapat berbagai ruangan lainnya seperti ruangan obat-obatan, ada juga berbagai macam mata uang yang berlaku di Indonesia serta berbagai mata uang luar negeri yang pernah ada di Indonesia dari tahun 1931 hingga 1968, terdapat juga ruangan bendera, bendera yang pernah berkibar di Sumatera Utara, dan juga perpustakaan.



Gambar 15: Ruang Bendera



Gambar 16: Mata Uang



Gambar 17: Rempah-rempah



Gambar 18: Perpustakaan

Koleksi yang dimiliki museum perjuangan TNI ini berjumlah 555 buah yang sebagian besar koleksinya yaitu senjata. Koleksi yang ada di museum perjuangan TNI sendiri terdiri dari barang-barang asli dan replika atau tiruan. Koleksi yang didapatkan kemudian disimpan dan dirawat di museum perjuangan TNI yang berada di kota Medan. Koleksi didapat dari berbagai daerah seperti dari Aceh, Sumatera Barat dan Sumatera Utara (wawancara dengan bapak Jasiaman Sinaga, 10 November 2021).

Sekalipun koleksi dipresentasikan di museum melalui pameran, saran penulisan, ceramah, pemutaran film/video, dan pameran keliling, tetap harus diperhatikan kelestarian dan keamanannya. Sebuah museum yang baik perlu menjadi jendela yang dapat mencerahkan pengunjung tentang lokalitas untuk museum daerah, peristiwa sejarah untuk museum sejarah, dan ilmu pengetahuan, teknologi, dan museum seni. Para pembela awal kemerdekaan Indonesia diperingati di museum (wawancara dengan Sri Wahyuni, 10 November 2021).

D. Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalannya

Museum perjuangan TNI memegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pengenalan warisan budaya. Museum perjuangan TNI merupakan

salah satu museum yang ada di kota Medan dan koleksinya hanya terbatas pada benda-benda yang digunakan pada saat perang.

Museum ini menyimpan barang antik atau koleksi warisan budaya negara. Setiap barang harus ditampilkan kepada publik (Sutaarga, 1962:18). Oleh karena itu, museum perjuangan TNI harus mampu memajang dan menyajikan barang-barang yang berguna bagi masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat Medan. memiliki makna sejarah yang signifikan sebagai lokasi dimana masyarakat dapat belajar tentang hal-hal yang berharga bagi semua orang, meningkatkan pemahaman pengunjung, terutama anak muda yang akan menjadi pemimpin masa depan negara.

Setelah mengetahui tentang tugas dan fungsi museum, kemudian berkembang penggunaannya. Dengan meningkatnya fungsi museum, maka peran museum khususnya museum perjuangan TNI semakin berkembang yaitu berperan sebagai:

1. Mengumpulkan dan menjaga warisan budaya para pejuang kemerdekaan
2. Sebagai dokumentasi dan penelitian ilmiah bagi masyarakat khususnya kota Medan
3. Sebagai media pelestarian cagar budaya masyarakat kota Medan
4. Sebagai sarana pengenalan dan apresiasi benda-benda perpustakaan bagi masyarakat kota Medan
5. Visualisasi warisan budaya masyarakat Medan
6. Di mana orang melihat cermin pertumbuhan manusia
7. Sebagai objek wisata.

Salah satu dari sedikit museum di Medan yang berpotensi menarik wisatawan yang ingin menyaksikan produk budaya tarung termasuk senjata api, obat-obatan, bendera, dan barang-barang lainnya adalah Museum Perjuangan TNI. Selain berfungsi sebagai destinasi wisatawan, juga berfungsi untuk memperkenalkan Medan dan aspek budaya Indonesia lainnya.

Koleksi museum dapat digunakan untuk produksi media, penelitian, pendidikan, dan laboratorium untuk instruktur dan siswa, serta untuk kegiatan

budaya santai. Pengunjung dan masyarakat umum akan belajar lebih banyak tentang perubahan, kemajuan, dan perkembangan budaya bangsa dengan melihat museum. Akibatnya, museum dapat berfungsi sebagai subjek dan objek dalam evolusi suatu negara. Museum Perjuangan TNI Kota Medan menyimpan koleksi barang-barang peninggalan para pejuang, antara lain senjata, obat-obatan, uang tunai, bendera, foto, lukisan, dan arsip. Koleksi-koleksi ini dirawat, disimpan, dan dilestarikan sekaligus berfungsi sebagai pusat komunitas untuk rekreasi budaya dan sumber daya pendidikan.

Museum perjuangan TNI mempunyai peranan dalam mengenalan warisan budaya bangsa, yaitu benda yang digunakan pada saat perang kemerdekaan. Upaya-upaya yang dilakukan museum perjuangan TNI dalam mengenal koleksi melalui beberapa cara.

1. Pelaksanaan dan Pelestarian Koleksi di Museum Perjuangan TNI

Museum dijadikan sebagai lokasi yang diharapkan dari warisan budaya, dan kehadirannya adalah apa yang diharapkan dari hasil warisan budaya nenek moyang mereka. Peran museum dalam upaya konservasi ini sangat penting. Museum wajib melakukan kegiatan penyimpanan sebagai lokasi pelestarian, yang meliputi: (1) pengumpulan barang untuk koleksi, jasa penimbangan, titipan, atau hasil lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (2) Mendokumentasikan perolehan dalam buku register dan inventaris: (3) Sistem penomoran: (3) Pengaturan koleksi di dalam dan di luar ruang pamer, serta di dalam dan di sekitar area penyimpanan untuk koleksi dalam keadaan tertentu.

Tugas pemeliharaan, seperti untuk menghentikan dan membalikkan penumpukan kerusakan, diselesaikan oleh para ahli. Baik di dalam maupun di luar ruangan dapat digunakan untuk prosedur ini. Duplikat dapat dibuat untuk menghentikan koleksi agar tidak terjadi sehingga koleksi dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan. Tugas pemeliharaan sangat penting untuk pengelolaan museum dan dapat menjamin pelestarian artefak warisan budaya untuk generasi mendatang.

Tindakan keamanan, seperti tindakan untuk melindungi koleksi dari gangguan atau perusakan yang disebabkan oleh sumber alam dan manusia.

Pengelola museum melakukan beberapa langkah untuk melaksanakan tugas pengamanan, antara lain melengkapi sarana dan prasarana pengamanan, menetapkan kebijakan pengunjung, dan pengadaan pengawas atau museum.

Pelaksanaan pengelolaan museum perjuangan TNI merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai aspek kegiatan, mulai dari pengadaan koleksi, pemeliharaan, penelitian hingga koleksi dipresentasikan di ruang pameran.

Salah satu peran museum adalah menyediakan benda-benda cagar budaya bagi masyarakat yang dapat disebut sebagai koleksi. Peran lain museum adalah memanfaatkan koleksinya untuk menarik pengunjung agar dapat menikmati koleksi museum yang ada. Museum diwajibkan untuk menjamin bahwa koleksinya aman dan terpelihara selama disimpan di dalam lembaga, namun terkadang hal-hal yang seharusnya dijaga justru menyebabkan kerusakan baru akibat penyimpanan atau pengelolaan yang tidak tepat.

a. Pengadaan Koleksi

Suatu kegiatan yang disebut pengadaan adalah pengumpulan berbagai barang, baik asli maupun replika, untuk digunakan sebagai koleksi museum. Hibah (hadiah atau kontribusi), hak asuh, pinjaman, pertukaran dengan museum lain, penemuan, dan biaya layanan adalah beberapa cara koleksi diperoleh. Perolehan koleksi memiliki dua tujuan mendasar, yaitu:

1. Pelestarian warisan alam, sejarah budaya, dan peninggalan
2. Sebagai sarana untuk mengedukasi masyarakat melalui pameran museum tentang kekayaan sejarah alam dan sejarah budaya.

Operasi pengadaan ini berfokus pada penelitian benda cagar budaya yang harus dikumpulkan sesegera mungkin. Instruksi yang jelas tentang bagaimana, apa, dan di mana mengembangkan dokumentasi harus disertakan dalam proses pengadaan koleksi. Instruksi yang jelas tentang bagaimana, apa, dan di mana mengembangkan dokumentasi harus disertakan dalam proses pengadaan koleksi. Antara lain, hal-hal berikut harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan pengadaan pengumpulan:

1. Objek harus direncanakan dan dieksekusi dengan benar agar sesuai dengan koleksi yang menjadi tujuan museum (visi dan misi).

2. Bergantung pada pemilik koleksi di museum, hal itu dilakukan dengan tujuan menyelesaikan koleksi dan memasang pameran permanen atau sementara. Salah satu tujuan dalam memperoleh koleksi mungkin adalah perencanaan sebuah pameran.
3. Aturan yang mengatur perolehan koleksi, serta yang mengatur penempatan, keamanan, perlindungan, dan ketersediaan ruang.
4. Menyimpan item. Misalnya, jika pengelola museum tidak segera menambah koleksi museum, benda itu bisa hilang.
5. Jika suatu barang ditawarkan untuk dijual, harus dibandingkan dengan barang yang diterima melalui warisan atau warisan.
6. Barang-barang harus sesuai dengan kapasitas museum untuk pemeliharaan.
7. Kedepannya, koleksi bisa dibuat dari benda-benda.

b. Tindakan Konservasi Terhadap Koleksi di Museum Perjuangan TNI

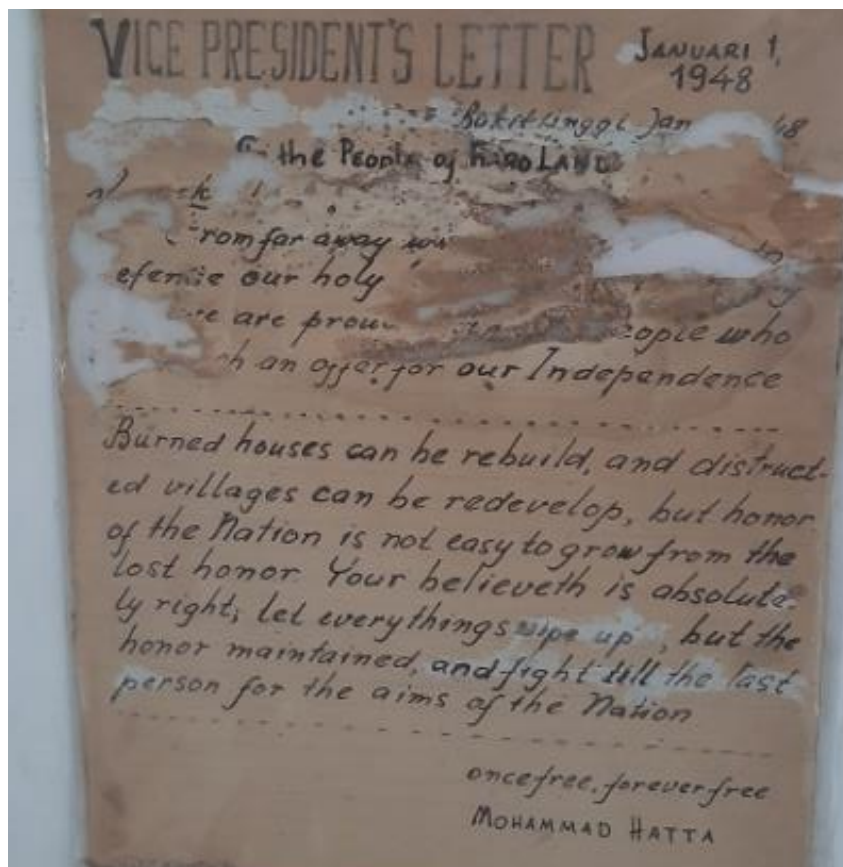
Praktek ini melibatkan merawat, melestarikan, dan memelihara koleksi agen korosif alami, termasuk bakteri dan manusia. Pengendalian kelembaban dan suhu udara di ruang penyimpanan koleksi merupakan prosedur penanganan melalui tindakan preventif (Kim, 2003:38).

Konsep konservasi mengacu pada memelihara sesuatu secara konsisten agar tidak merugikan dan merusak (Balai Pustaka, 2000:589). Aktivitas dan nilai museum dilestarikan melalui pelestarian koleksi museum. segera ke tindakan perlindungan seperti penyemprotan rayap dan pembunuhan serangga. Bagian konservasi museum, kadang-kadang dikenal sebagai konservator, bertugas menjaga kepemilikan institusi (Suryawan, 2007:41).

Betapa pentingnya peran konservasi dalam menjaga kelangsungan hidup koleksi yang ada di museum. Kegiatan konservasi koleksi museum harus dilakukan dengan pertimbangan yang tepat, hal ini dilakukan Karena jika dilakukan tindakan bisa jadi akan timbul kerusakan baru dan membuat koleksi semakin rusak.

Kegiatan yang dilakukan Museum perjuangan TNI dalam melakukan konservasi dilakukan beberapa tahapan, sebelum melakukan perawatan maka

dilakukan pendokumentasian terdahulu dan membuat laporan mengenai kondisi koleksi. Setelah itu maka dilakukan pembersihan terhadap koleksi menggunakan alat yang perlukan sesuai dengan jenis koleksi masing-masing. Kalau ada ditemukannya koleksi yang rusak maka penanganan pertama yang dilakukan terhadap koleksi yaitu dipisahkan terdahulu ke tempat pajangan agar tidak bertambah parah pada kerusakan yang ada dan tidak menyebar ke koleksi yang lain.



Gambar 19: Arsip

Gambar 19 merupakan salah satu contoh koleksi museum perjuangan TNI yang rusak disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan asam, noda pada kertas, cahaya, suhu udara dan sebagainya. Dalam hal ini konservasi perlu dilakukan dalam beberapa tahapan seperti pendokumentasian setelah itu dilakukan pembersihan permukaan yang kotor dengan menggunakan kuas halus atau busa. Setelah dilakukan pembersihan maka tahap terakhir melakukan seleksi terhadap koleksi masih layak atau tidak untuk di pajang. Namun hal tersebut tidak akan

dilakukan tanpa adanya perintah dari atasan (wawancara dengan bapak Jasiaman Sinaga, 10 November 2021).

2. Faktor Kendala Dalam Upaya Pelestarian Koleksi

Setiap kali dilakukan upaya pelestarian terhadap koleksi yang ada di museum perjuangan TNI itu, isu-isu biasanya muncul. Isu ini memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana aset museum dilestarikan, sehingga setiap masalah atau hambatan yang muncul di sana harus segera ditangani agar tidak menghambat prosedur pelestarian. Selalu ada beberapa isu yang muncul dalam upaya pelestarian aset museum karena berbagai alasan. Pelestarian museum perjuangan TNI diperumit oleh sejumlah persoalan, mulai dari persoalan dana yang tersedia hingga persoalan individu yang terlibat dalam pelestariannya.

a. Sarana dan Prasarana Museum

Aspek sarana dan prasarana di museum menghadirkan isu pertama dalam proses pemeliharaan museum perjuangan TNI. Fasilitas pameran di museum dapat diklasifikasikan menjadi fasilitas dasar dan fasilitas pendukung. Selain fasilitas kantor, fasilitas museum juga mencakup fasilitas pameran. Fasilitas pameran utama adalah persyaratan untuk pengaturan pertunjukan karena tanpanya, pameran tidak akan dapat mencapai tujuannya. Panel, vitrin (lemari panjang), dan alas koleksi adalah komponen infrastruktur utama pameran.

Sarana penunjang merupakan komponen yang menunjang terwujudnya sebuah pameran. Sesuai dengan perannya sebagai penunjang, fasilitas ini tidak hanya membuat pengunjung lebih nyaman, tetapi juga memudahkan pengunjung untuk menikmati koleksi dan memahami informasi yang disajikan melalui pameran di museum. Label, koleksi pendukung (seperti peta, foto, miniatur, dan patung Prag), fasilitas publikasi, fasilitas keamanan, fasilitas pencahayaan, fasilitas pengontrol warna, fasilitas AC, fasilitas audio visual, dan dekorasi ruangan merupakan contoh infrastruktur pendukung (termasuk taman dalam ruangan, tempat sampah dan tempat duduk).

Fasilitas inti Museum Perjuangan TNI meliputi vitrin, baik vitrin dinding maupun vitrin tunggal, panel, dan pedas. Panel hanya dipasang di lantai dua, sedangkan dinding vitrin dipasang di kedua lantai. Prasarana penunjang juga dinilai memadai, dan publikasi kini juga dilakukan secara online tidak hanya di ruang fisik.

Dalam hal ini ada beberapa sarana dan prasarana yang sangat di perlukan tetapi museum belum memilikinya seperti kurang adanya laboratorium konservasi dan kurang adanya ac yang layak.

b. Tenaga Kerja di Museum

Staf di museum adalah tantangan berikutnya. Pegawai yang mengelola museum atau merawat koleksi museum itulah yang dimaksud dengan "pekerja ahli museum", yang juga dikenal sebagai konservator. Untuk melestarikan dan merawat museum dengan baik, museum membutuhkan sejumlah konservator.

Meski merupakan komponen paling krusial untuk menopang koleksi museum, museum perjuangan TNI saat ini kekurangan tim yang ahli di bidang permuseuman. perjuangan TNI. Beliau adalah seorang prajurit TNI yang bertugas menjadi guide sekaligus sebagai konservator di museum perjuangan TNI. Sebelumnya ada beberapa TNI yang diberi tugas dalam mengurus museum tetapi karena kepala TNI yang disebut dengan PANGDAM I/BB baru dilantik maka para pengurusnya juga belum dibentuk (wawancara dengan bapak Jasiaman Sinaga, 10 November 2020).

c. Pendanaan Museum

Soal uang menjadi pertimbangan penting selain komponen ahli museum. karena membangun museum dan memeliharanya akan mahal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 66 tahun 2015, pasal 49 menyatakan bahwa pemilik museum harus menyediakan dana untuk pengelolaan museum, dan pasal 50 menyatakan bahwa setiap orang atau masyarakat menurut hukum adat yang memiliki museum dapat menerima bantuan keuangan. dari pemerintah atau pemerintah daerah. Bantuan dana yang ditargetkan digunakan untuk peningkatan sumber daya manusia, pembangunan museum, dan rehabilitasi museum.

Seperti dalam museum perjuangan TNI yang mana pengelolaannya dipegang oleh pemerintah. pemerintah memberikan dana kepada pengelolaan museum untuk memperbaiki fasilitas yang ada di museum. (wawancara dengan bapak Ahyar Nasution, 10 November 2020). Sudah jelas dikatakan bapak Ahyar Nasution pemerintah sangat berperan penting dalam pengelolaan museum.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pendanaan juga diperoleh dari hasil biaya tiket masuk pengunjung, yang mana biaya tersebut diberikan pengunjung dengan seikhlas hati. Museum perjuangan TNI tidak memberikan harga patokan terhadap tiket masuk. Pendapatan dana tersebut digunakan untuk pendanaan museum yang di olah oleh para pengurus museum menggunakan dana untuk perawatan gedung, memelihara koleksi agar tidak rusak dan untuk memperbaiki fasilitas yang ada di museum perjuangan TNI agar masyarakat lebih tertarik berkunjung ke museum.

Meskipun demikian museum perjuangan TNI tetap berusaha dalam pengelolaannya. Serta melakukan usaha-usaha seperti :

- a. Memperkenalkan kepada khalayak ramai benda-benda peninggalan para pahlawan perjuangan dalam perjalanannya meraih kemerdekaan
- b. Memberikan pengertian penting makna sejarah perjuangan bagi generasi muda yang akan datang
- c. Menyimpan koleksi artefak-artefak yang memiliki nilai sejarah serta wisatawan yang dapat menambah wawasan dan wawasan..

E. Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Upaya Pengenalan Warisan Budaya Bagi Masyarakat Kota Medan

Warisan budayanya, khususnya majelis yang merupakan hasil perjuangan para pejuang di kota Medan. Dalam proses memperkenalkan warisan budaya, museum sangat penting. Museum Perjuangan TNI merupakan satu-satunya museum di Medan yang pamerannya eksklusif berupa senjata hasil konflik.

Museum perjuangan TNI berperan dalam mendidik masyarakat tentang sejarah negara. Museum Perjuangan TNI berupaya memperkenalkan koleksi tersebut dengan berbagai cara.

1. Strategi Pemasaran Museum Perjuangan TNI

Museum perjuangan TNI menggunakan cara untuk menarik pengunjung sebagai salah satu daya tarik wisata budaya kota Medan. Pengenalannya yang terluas dan terlengkap kepada publik adalah fungsi museum yang paling penting. Museum biasanya menggunakan pameran dalam upaya ini untuk membangkitkan rasa ingin tahu publik untuk mengetahui lebih banyak tentang koleksi museum, terutama yang dimiliki oleh museum perjuangan TNI.

2. Peran museum perjuangan TNI terhadap sosialisasi warisan budaya

Museum perjuangan TNI mempunyai peranan dalam melestarikan peninggalan karya juang prajurit kota Medan. Sosialisasi warisan budaya dilakukan dengan mengenalkan koleksi museum perjuangan TNI melalui pameran.

Sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guru, dan siswa, museum perjuangan TNI menghadirkan warisan budaya dalam hal ini. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat membantu pendidik memahami seberapa baik siswa memahami informasi tentang benda-benda warisan budaya, khususnya senjata masa perang. Selain pengajaran, museum perjuangan sangat penting bagi penduduk Medan karena menunjukkan kepada masyarakat umum apa itu warisan budaya para pejuang. Selain itu, museum perjuangan TNI memungkinkan masyarakat Medan untuk berkontribusi dalam pelestarian sejarah budaya. Para pejuang kemerdekaan.

F. Eksistensi Museum Perjuangan TNI Di Dalam Masyarakat

Museum Perjuangan TNI merupakan salah satu museum yang menyimpan beberapa catatan sejarah perjuangan para prajurit untuk kemerdekaan negara Indonesia. Museum ini menawarkan sumber belajar langsung yang sangat menarik bagi penduduk lokal dan turis internasional yang ingin tahu lebih banyak tentang sejarah kota.

Museum ini merupakan salah satu destinasi wisata fantasi di Medan yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pariwisata kota. Museum Perjuangan Kodam TNI masih belum diketahui sebagian besar penduduk Medan.

Hal ini terlihat dari unsur-unsur berikut yang mempengaruhi keberadaan Museum Perjuangan Kodam TNI:

1. Kepedulian masyarakat yang semakin rendah terhadap sejarah bangsanya sendiri yang menyebabkan kurangnya keingin tahun akan perjuangan para pahlawan demi kemerdekaan bangsa.
2. Fasilitas-fasilitas dalam memperkenalkan museuem ini sebagai objek wisata di kota Meda masih sangat kurang.
3. Rendahnya angka kunjungan wisatawan ke kota Medan.
4. Sarana komunikasi dan informasi yang masih terbatas.
5. Kurangnya sumber daya yang menjadi sumber dasar pengelolaan museum

Keberadaan museum ini sendiri merupakan suatu nilai tinggi bagi kota Medan dimana museum ini menyimpan berbagai macam koleksi-koleksi penting bagi sejarah kota Medan. Hanya saja masih banyak masyarakat Medan yang kurang peduli dan mengetahui akan keberadaan museum yang sangat berharga ini. Oleh karena itu campur tangan pemerintah serta masyarakat sangatlah penting bagi pengembangan museum serta dalam memperkenalkan museum ini sebagai salah satu aset penting di kota Medan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti akan membahas beberapa kesimpulan yang dapat dibuat dari temuan penelitian pada kesimpulan tesis ini. Hasil Dapat disimpulkan dari bahwa:

1. Museum diharapkan dapat menjadi pilar atau ujung tombak dalam mengamati keanekaragaman Indonesia. Museum merupakan pusat peradaban dan tempat perluasan dan peningkatan kemampuan berpikir dan berekspresi masyarakat. Di kota Medan terdapat museum perjuang TNI. Sebelum menjadi museum, gedung ini dibangun oleh Belgia pada tahun 1928 sebagai kantor asuransi NV Levensyzerzekering Mattschappj Arhnehen. Kemudian pada tahun 1942 ditetapkan sebagai Markas Kampetai Jepang, dan pada tahun 1946 diubah namanya menjadi Markas Komando Daerah I oleh para pahlawan dan pejuang dari tangan Jepang dan Belanda. Museum ini dibuka dan ditetapkan sebagai gudang ilmu pengetahuan pada tahun 1971. Pada tanggal 5 Oktober 1996 museum dibuka dan ditetapkan sebagai Museum Perjuangan TNI. Sebelumnya ditetapkan sebagai peninggalan sejarah pada tahun 1971. Terdiri dari 2 lantai, lantai satu terdapat ruang koleksi pakaian para pejuang, lantai satu terdapat foto Panglima II/BB dari lantai pertama hingga terakhir. lantai, dan lukisan yang menggambarkan kondisi di berbagai daerah di Sumatera Utara. Di lantai dua terdapat berbagai ruangan berdasarkan koleksi masing-masing seperti ruangan senjata yang berisi berbagai senjata dari berbagai Negara, ruang bendera, ruang uang, ruang alat kesehatan dan juga terdapat perpustakaan.
2. Museum perjuangan TNI mempunyai peran dalam pengenalan warisan budaya para pejuang kemerdekaan. Museum perjuangan TNI memiliki peran dalam pengumpulan dan pengamanan warisan budaya. Sebagai dokumentasi dan penelitian ilmiah, sebagai media konservasi, sebagai ajang

untuk pengenalan dan penghayatan benda pustaka, sebagai tempat melihat cermin pertumbuhan manusia dan sebagai objek wisata. Dalam usaha pengenalan warisan budaya tersebut, pihak pengelola museum sangat menjaga koleksi yang ada. Dalam melakukan aksi pelestarian museum, pegawai museum yang mendokumentasikan kegiatan di museum terlibat dalam kegiatan pelestarian koleksi di museum perjuangan TNI. Operasi konservasi ini termasuk memperoleh artefak untuk ditampilkan di museum. Museum perjuangan TNI menghadapi beberapa tantangan yang harus diatasi, antara lain: (1) sarana dan prasarana yang belum memadai; (2) Seorang staf yang sangat kecil bertanggung jawab untuk menjaga koleksi di museum perjuangan TNI; hanya ada dua orang yang menjaga dan merawatnya.

B. Saran

Menurut peneliti, masih banyak hal yang perlu diubah dan ditingkatkan agar pengunjung lebih betah dan museum lebih menarik. Ini disediakan oleh pengelola museum dan para tamu. Berikut ini adalah beberapa bidang yang memerlukan studi lebih lanjut dan rekomendasi peneliti:

1. Disarankan agar pengelola museum perjuangan TNI meningkatkan pelayanan dan membuat koleksi dapat diakses oleh masyarakat luas sehingga wisatawan domestik maupun mancanegara lebih mengenal koleksi museum. Cara yang lebih baik untuk memelihara koleksi adalah dengan mempekerjakan lebih banyak staf museum yang ahli dalam pemeliharaan koleksi, serta manajer museum. Tingkatkan upaya pemasaran Anda ke lingkungan sekitar agar masyarakat lebih tertarik mengunjungi museum. Selain itu, media tambahan juga ditawarkan, termasuk TV untuk menayangkan film dokumenter dan meningkatkan pameran untuk membuat museum lebih menarik.
2. Saat melihat pameran museum, pengunjung menjalankan tanggung jawab dengan mematuhi aturan. Penonton umum harus mengunjungi museum untuk memahami nilainya. karena museum memainkan berbagai tanggung jawab pengenalan budaya, khususnya di Sumatera Utara.

3. Pemerintah Kota Medan harus lebih menunjukkan minat dan mendukung terciptanya museum perjuangan TNI sebagai salah satu objek wisata sejarah di Kota Medan guna mendongkrak jumlah wisatawan di museum tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Qu'an dan terjemahannya. (2008). Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed Revisi VL (Ed.)). Jakarta : PT Rineka.
- Badan Pusat Statistik. (2017). <https://medankota.bps.go.id/statictable/2017/01/16/23/luas-wilayah-kota-medan-menurut-kecamatan-tahun-2015.html>. diakses tanggal 21 November 2020.
- Bagong, S. (2005). *Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). http://kbbi.web.id/museum_html. diakses tanggal 8 April 2020.
- Direktori Online Museum di Indonesia. (2017). No Titl. In <https://direktorionlinemuseumdiindonesia.wordpress.com/>. diakses tanggal 7 Juni 2020.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia.
- Herman. (1981). *Pedoman Konservasi koleksi Museum*. Direktorat Permuseuman Ditjen Kebudayaan.
- Internasional Council of Museums. (2017). In https://icom.museum/wpcontent/uploads/2018/07/2017_ICOM_Statutes. diakses tanggal 17 Juni 2020.

- Iskomah, B. (2019). *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang (2002-2018)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang Januari, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Historia Utama Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (ke tiga). (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kota Medan*. (2020). https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan diakses tanggal 21 November 2020, 14:48
- Manullang, R. N. (2019). *Kota Medan Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Marijan, K. (2012). *Album Budaya: direktori museum Indonesia*. <http://repositori.kemdikbud.go.id>. diakses tanggal 2 Agustus 2021, 09:35
- Nugroho, A. dan L. M. (2016). Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman Sebagai Sumber Belajar IPS Oleh Siswa dan Guru SD di Purwokerto. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IX(02)*.
- Perda Kota Medan. (2012). *Peraturan Daerah Kota Medan No. 2 Tahun 2012*.
- Prabowo, Sulistianyah, agi. (2017). Perancang Interior Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Yogyakarta dengan tema Space and Journey. *Jurnal Prodi Desain Interior*.
- Rahmawati, A. N. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Munlitan Sebagai Sarana Pendidilan Karakter*. Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&O*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sukma, B. A. (2017). *Perkembangan dan Fungsi Museum Prof. Dr. Soegarda Poerbakawtja sebagai Tempat Pelestarian Benda-benda Bersejarah Kabupaten Purbalingga 2003-2016*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sumadio, B. (1997). *Bunga Rampai Permuseuman*. Depdikbud.
- Suryawan. (2014). *Strategi Museum Perjuangan Kota Yogyakarta dalam Meningkatkan Minat Pengunjung*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial.
- Sutaarga, A. (1962). *Persoalan Museum di Indonesia*. Departemen P. D dan K.
- Tjahjopurnomo. (2001). *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Direktorat Permuseuman, Direktorat Jendral dan Purbakala, Kementerian Parawisata dan Ekonomi Kreatif.
- Tentara Nasional Indonesia, Pub. L. No. LN No. 127 Tahun 2004 TLN No.4439 (2004).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. (2010).
- Wahono. (2007). No Title. *Konservasi Benda Budaya Di Museum Merupakan Realisasi Sistem Manajemen (Studi Kasus Di Museum Ronggowarsito)*, 2(2).
- Wibowo, I. dan A. J. (2015). Persepsi Kualitas Layanan Museum di Indonesia: Sebuah Studi Observasi. *Jurnal Progran Studi Manajemen*, 15(1).
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA DAN IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Letnan I Ahyar Nasution
Umur : 58 Tahun
Pekerjaan : TNI



Gambar 20: Foto bersama bapak Ahyar Nasution selaku kepala museum

2. Nama : Jasiaman Sinaga
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : TNI



Gambar 21: bapak Jasiaman Sinaga sedang menjelaskan koleksi bendera museum perjuanga TNI



Gambar 22: bapak Jasiaman sinaga selaku guide menjelaskan setiap koleksi yang ada di museum perjuangan TNI

TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan Pertama

Hari / Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 14:30 – 15:15 Wib

Lokasi : Di jalan Zainul Arifin No. 8 Kelurahan Petisah, Kecamatan
Petisah, Kota Medan

Nama Narasumber : Letnan I Ahyar Nasution

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Apa yang menjadi latar belakang didirikannya museum Perjuangan TNI?

N : Latar belakangnya agar kita tidak melupakan dan bisa mengenang selalu jasa para pahlawan yang telah berjuang di medan perang dengan cara merawat dan memelihara peninggalannya. Bangunan ini juga punya banyak cerita didalamnya makanya bangunan ini sekarang sudah menjadi cagar budaya.

P : Bagaimana sejarah berdirinya museum perjuangan TNI ?

N : museum ini di dirikan pada tanggal 21 Juni 1928, latar belakang berdirinya ini adalah pertama dulu melindungi para Belanda pada saat mereka datang ke sini, karena ini dulu dibuat menjadi kantor asuransi karena latar belakang orang Belanda suka berasuransi makanya ini awal mulanya di berdirikan untuk asuransi karena tujuannya mana tau terjadi apa-apa mereka sudah ada yang bertanggung jawabi, itulah berdirinya gedung ini. Setelah dijadikan asuransi lalu di duduki oleh tentara Jepang tahun 1943 ini diduduki Jepang.Pada saat itu mereka mengambil ahli kekusaaan khususnya di Sumatera Utara dari kekuasaan Belanda.makanya Gedung ini menjadi markas Jepang. Setelah markas jepang, karena kalahnya Jepang di bomnya sekutu Hirosima-Nagasaki ini diduduki oleh pasukan sekutu, Belanda, Jepang dan Sekutu.Sekutu itu Nepal, Inggris, amerika sekutu ditahun 1945.Setelah itu kembali lagi diduduki Belanda 1945-1949. Karena disitu Indonesia dijajah lagi sama Belanda itulah yang disebut dengan pertempuran Medan Area.

P : Bagaimana perkembangan museum Perjuangan TNI ?

N : kalau dilihat dari koleksinya ya gak ada, dari dulu hingga sekarang gini-gini aja. Karena kita gak bisa tambahin koleksi yang ada ditahun sekian ke tahun sekian, karena sejarah itu udah terbentuk ditahun sekian, jangan di tambah-tambahin karena ini museum perjuangan.Koleksi itu tetap gak boleh ditambahin gak boleh di kurangi, jadi koleksi itu tetap.Kalau mengurangi itu ada entah karena rusak koleksinya.Tapi kalau di lihat dari gedung museumnya ada mengalami perkembangan seperti saya bilang tadi ada penambahan keramik di bagian lantainya dan penambahan fasilitas seperti lampu untuk menerangi koleksi, ac dan banyak lagi.

P : Apakah museum Perjuangan TNI pernah direnovasi ?

N : pernah direnovasi tahun 1996, renovasi di bagian lantainya di buat jadi keramik, awal mulanya ini kan cuma tanah aja trus lagi ditambahkan keramik biar lebih bagus

P : Bagaimana perawatan koleksi yang dilakukan oleh museum Perjuangan TNI ?

N : di museum ini kan yang jaga para TNI jadi gak ada perawatan yang khusus untuk koleksinya, ya palingan cara merawatnya cuma dielap-elap dibagian kaca kalau ada yang debu dibagian koleksi dibersihkan menggunakan kuas halus, koleksinya juga sekali-sekali dibongkar untuk dibersihkan trus di pasang lagi kalau tidak seperti itu koleksi bisa hancur atau rusak, itukan peninggalan sejarah yang umurnya udah ratusan tahun.

P : Bagaimana peran pemerintah dalam pelestarian Museum ?

N : merehap, memelihara dengan memberi sumbangan dana atau pemberian dana untuk memperbaiki fasilitas yang ada di museum.

B. Informan Kedua

Hari / Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 12:45 – 14:10 Wib

Lokasi : Di jalan Zainul Arifin No. 8 Kelurahan Petisah, Kecamatan
Petisah, Kota Medan

Nama Narasumber : Jasiaman Sinaga

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Ada berapa jenis koleksi yang dimiliki oleh museum Perjuangan TNI ?

N : Disini ada 555 jenis koleksi.

P : Apa saja jenis koleksi yang dimiliki oleh museum Perjuangan TNI ?

N : Ada foto, pakaian, senjata, lukisan, bendera, obat-obatan, uang sama buku.

P : Bagaimana masuknya koleksi yang dimiliki oleh museum?

N : Koleksi di dapatkan hasil rampasan seperti senjatanya, kalau foto para tokoh itu di dapatkan dari keluarganya. koleksi berasal dari berbagai daerah, contohnya dari Aceh seperti foto yang didinding itu dari Aceh, iya adalah seorang pejuang dari Aceh, yang kedua dari Sumatera Utara itulah foto Sisingamaraja, baru dari Sumatera Barat. Intinya dari 3 daerah itulah sumber koleksi yang ada di museum. Diletakkan di museum ini karena disinilah tempat para pejuang dulu, disini pusatnya.

P : apakah ada kendala yang dialami dalam merawat koleksi di museum ?

N : kalau kendala sih gak ada, Cuma kalau ada koleksi yang rusak ya di keluarkan dari tempatnya karena takutnya kenak yang lain, dan di letakan ditempat tersendiri tapi tetapi dipajang juga. Gak terlalu ada kendala kalau merawat koleksi di museum ini

C. Informan Ketiga

Hari / Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 10.00 – 10.20 Wib

Lokasi : Di jalan Zainul Arifin No. 8 Kelurahan Petisah, Kecamatan
Petisah, Kota Medan

Nama Narasumber : Sri Wahyuni

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Bagaimana pendapat anda tentang koleksi yang ada di museum Perjuangan TNI ?

N : Koleksinya cukup lengkap untuk memberikan gambaran mengenai para pejuang dulu untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

P : Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang ada di museum Perjuangan TNI ?

N : fasilitasnya ada yang kurang ya, masa toilet gak ada padahal itukan cukup paling penting, trus dilantai dua diruangannya agak pengap karena kurangnya ventilasi udara dan disitu tidak adanya kipas angin ataupun ac disana.

P : Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke museum Perjuangan TNI ?

N : Bagus dan terkesan, karena disini kita dapat menambah wawasan tentang sejarah karena kita dikenalkan dengan benda yang digunakan pada saat perang.

D. Informan Keempat

Hari / Tanggal : Selasa, 10 November 2020

Waktu : 12.00 – 12.25 Wib

Lokasi : Di jalan Zainul Arifin No. 8 Kelurahan Petisah, Kecamatan
Petisah, Kota Medan

Nama Narasumber : Anisa Ramadhani

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Bagaimana pendapat anda tentang koleksi yang ada di museum Perjuangan TNI ?

N : Menurut saya, koleksi yang ada di museum sangat bagus untuk dijadikan pembelajaran bagi saya pribadi dan dengan melihat koleksi tersebut saya jadi lebih tau bagaimana terjadinya peristiwa bersejarah para pahlawan pada masanya.

P : Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang ada di museum Perjuangan TNI ?

N : fasilitasnya yang ada disini cukup lengkap sesuai dengan museum-museum pada umumnya.

P : Bagaimana kesan anda saat berkunjung ke museum Perjuangan TNI ?

N : saya melihat dari luar agak tertarik ingin masuk kedalam, setibanya di dalam lumayan juga liat koleksinya sangat berkesan dan membuat saya lebih tau gimana gambaran yang terjadi pada saat perang medan area.

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B.1745/IS.I/KS.02/11/2020

15 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pangdam I/BB

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Trimahdalena Br. Ginting
NIM : 0602161009
Tempat/Tanggal Lahir : Sidomukti, 19 Maret 1998
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl melati Blok N no.24 prunas taman KW.Damai Kecamatan Binjai

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Di Museum Perjuangan TNI, Jalan Zainul Arifin no.8 Kelurahan Petisah, Kecamatan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit Di Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Desember 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. MUHAMMAD DALIMUNTE, S.Ag.
SS. M.Hum.
NIP. 19710328 199903 1 003

SURAT BALASAN IZIN RISET

TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT
KOMANDO DAERAH MILITER I/BUKIT BARISAN

Medan, 22 Januari 2021

Nomor : B/ 176 /I/2021
Klasifikasi: Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset di Museum Perjuangan TNI

Kepada

Yth. Kabintaldam I/BB

di

Medan

1. Dasar:

a. Berdasarkan Surat Dekan UINSU Nomor B.1745/IS.I/KS.02/11/2020 tanggal 22 Desember 2020 tentang izin Riset di Museum Perjuangan TNI; dan

b. Pertimbangan Komando dan Staf Kodam I/BB.

2. Sehubungan dasar di atas, kepada tersebut alamat agar menerima dan menampung Mahasiswi UINSU untuk melaksanakan Riset di Museum Perjuangan TNI, Jln. Zainul Arifin No.8 Kel. Petisah, Kec. Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) berjudul **Peran Museum Perjuangan TNI Dalam Melestarikan Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan**. Data nama Mahasiswi yang akan melaksanakan Riset sebagai berikut:

a. Nama	: Trimahdalena Br. Ginting;
b. NIM	: 0602161009;
c. Tempat/Tgl Lahir	: Sidomukti, 19 Maret 1998;
d. Semester	: IX (Sembilan);
e. Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam; dan
f. Alamat	: Jln. Melati Blok N No. 24 Perumnas Taman Kw. Damai Kec. Binjai.

3. Demikian mohon dimaklumi.



Tembusan:

1. Pangdam I/BB
2. Irdam I/BB
3. Asrendam I/BB
4. Para Asisten Kasdam I/BB

BIODATA PENELITI

A. Identitas Peneliti

Nama : Trimahdalena Ginting
Nim : 0602161009
Tempat/Tanggal Lahir : Sidomukti, 19 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Suku : Karo
Alamat : Jl. Melati Blok N no.24 Perumnas Taman Kw.
Damai Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat
Email : lenaginting98@gmail.com

B. Pendidikan

1. Sd Negeri 053970 Kecamatan Binjai
2. SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat
3. MAN 1 STABAT
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ilmu Sosial